

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Damara Santa Gusti

Nim : 31401505934

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2018

Skripsi
**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
VOLATILITAS HARGA SAHAM**

Disusun oleh :
Damara Santa Gusti
Nim : 321401505934

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 11 Desember 2018

Pembimbing



Dr. Zainal Alim A., SE, M.Si, Akt, CA.

NIK. 211492005

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
VOLATILITAS HARGA SAHAM**

Disusun oleh :

Damara Santa Gusti

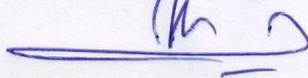
Nim : 321401505934

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 1 Februari 2019

Susunan Dewan Penguji

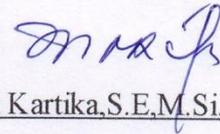
Pembimbing



Dr. Zainal Alim A., S.E., M.Si, Akt, CA.

NIK. 211492005

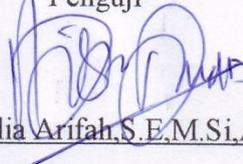
Penguji



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak, CA

NIK. 211490002

Penguji



Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si, Ak, CA

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Tanggal 1 Februari 2019

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Nama : Damara Santa Gusti

Nim : 31401505934

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang diajukan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana Ekonomi baik di Unissula Semarang maupun perguruan tinggi lainnya). Skripsi berisi rumusan dan gagasan dari penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Skripsi tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain atau penulis sendiri kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat pertentangan dengan hal tersebut. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa ijazah dan gelar yang saya terima batal diberikan pihak universitas.

Semarang, 11 Desember 2018

Yang membuat pernyataan



Damara Santa Gusti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Allah Tidak Akan Menguji Hambanya Kecuali Sesuai Dengan Kemampuannya”

[QS. Al-Baqarah: 286]

Percayalah akan ada pelangi setelah hujan. Akan datang kebahagiaan setelah cobaan berlalu.

PERSEMBAHAN:

“ Kepada ALLAH SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan “

“Kepada Bapak Agus Wijonarko dan Ibu Tatik Danayati yang tak pernah henti mendoakan dan memberikan kasih sayangnya kepada keluarga”

“ Untuk Kakak saya Dara Gusta Gusti, S.Ikom, dan adik saya Denada Melinianda Aulia Gusti yang selalu membantu menyelesaikan masalah dan memotivasi saya, yang selalu menyemangati saya dan tak pernah henti memberikan dukungannya “

“Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian dan memberkahi hidup kalian serta memudahkan segala urusan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Aku sayang kalian”

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the Volatility of The Stock Price, independent Dividend Yield, Dividend Payout ratio, Size, Earning Volatility, Debt to Asset Ratio, Growth, Book Value Per Share, and Trading Frequency in Manufactur Listed in Indonesian Stock Exchange Year 2014-2016. The data used is secondary data. The data is sourced from Indonesian Stock Exchange (BEI). The study includes 22 manufactur companies in the timeframe 2014-2016. The samples in this reseach is using purposive sampling technique. The result show that dividend yield, dividend payout ratio, growth, bvps, trading frequency positif affect volatility of the stock price, and while size, earning volatility, debt to asset ratio negative affect volatility of the stock price.

Keywords: Volatility of The Stock Price, Dividend Yield, Dividend Payout ratio, Size, Earning Volatility, Debt to Asset Ratio, Growth, Book Value Per Share, Trading Frequency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian mencakup 51 perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2014-2016. Penentuan sampel tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend yield*, *dividend payout ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, sedangkan ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

Kata kunci: volatilitas harga saham, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, *size*, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, *growth*, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan saham

Intisari

Pasar modal merupakan media yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana. Investor nantinya yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang membutuhkan dana. Dalam pasar modal salah satunya adalah saham terdapat beberapa bentuk investasi. Salah satu cara mengetahui potensi keuntungan atau kerugian suatu saham yaitu dengan melihat statistik volatilitas harga saham.

Beberapa peneliti telah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. penelitian yang dilakukan Anastassia dan Firnanti (2014) memberikan hasil penelitian bahwa faktor *dividend yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Theresia dan Arilyn (2015) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016), Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015) memberikan hasil penelitian bahwa faktor *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Mobarak dan Mahfud (2017) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Theresia dan Arilyn (2015) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Ardiansyah dan

Isbanah (2017) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016), Theresia dan Arilyn (2015) membuktikan faktor volatilitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian Mobarak dan Mahfud (2017), Rowena dan Hendra (2017) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) membuktikan penelitian bahwa faktor pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian menurut Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang dikemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam studi ini adalah : *Bagaimana pengaruh dividend yield, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, volatilitas laba, debt to asset ratio, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham ?*. Dengan demikian tujuan utama studi ini tidak lain adalah membangun model baru untuk membuktikan dan mengembangkan penelitian sebelumnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 sampel, metode pengambilan sampel

adalah *purposive sampling*. Kemudian teknik analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 hipotesis yang di terima dan 6 hipotesis yang ditolak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara hubungan *dividend yield*, nilai buku per saham dengan volatilitas harga saham. *dividend yield* yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham mengalami *underpriced*. Nilai buku per saham merupakan informasi dalam pasar modal sangat berhubungan dengan reaksi investor saham sehingga dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan yang terjadi antara hubungan *dividend payout ratio*, pertumbuhan aset, frekuensi perdagangan dengan volatilitas harga saham. *dividend payout ratio* hal ini disebabkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang juga diiringi dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan maka akan menyebabkan peningkatan harga saham. Pertumbuhan aset yang kecil berpotensi memiliki harga saham yang fluktuatif karena perusahaan tersebut masih dalam tahap pertumbuhan. Frekuensi perdagangan saham dalam menganalisis pergerakan harga saham di pasar karena saham dengan frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dapat menimbulkan volatilitas yang lebih tinggi pula.

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan yang terjadi antara hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham. ukuran perusahaan, volatilitas laba, debt to asset ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. besar kecilnya ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Disebabkan oleh investor hanya melihat deviden dari pada ukuran perusahaan. Dikarenakan investor melihat dari pembagian deviden selama 10 tahun terakhir yang dijadikan keputusan untuk investasi. Volatilitas laba suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar volatilitas harga saham perusahaan tersebut. Namun, volatilitas harga saham tidak didasarkan atas profitabilitas, melainkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi volatilitas laba. Tinggi rendahnya rasio *debt to asset ratio* tidak selalu menimbulkan reaksi terhadap volatilitas harga saham.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM" ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dan telah membawa umat manusia dari kehidupan yang gelap ke kehidupan yang terang-benderang.

Melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda **AGUS WIJONARKO** dan Ibunda **TATIK DANAYATI**. Atas nasihat, bimbingan, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat tulus dan jerih payah yang selalu diberikan serta semua doa yang dipanjatkannya kepada Allah SWT demi peneliti. Dalam kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.

3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing Usulan Skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Wali.
5. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga.
6. Bapak dan Ibu atas dukungan dan doa yang tiada henti, materi serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penuli
7. Kakak Dara Gusta Gusti, S.I.Kom dan adik Denada Melinianda Aulia Gusti yang senantiasa memberikan dukungan semangat agar penulis menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu
8. Our Squad Demadya Raeka, Cahaya Puspita S, Egi Ciwananda, Dyta Aprilia, Cynthia Luthfiana, Destya Rika, dan Dewiati Taati yang selalu membantu dan mendukung untuk tidak pernah menyerah dalam menyusun skripsi.
9. Teman seperjuangan Cantya Amalia, Desy Septyarini yang juga mendukung dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. Halu Squad Pragita, Tyas, Tyo, Irfan, Popo, Baroroh, Puad, Aldo yang memberikan dukungan agar peneliti lulus dengan cepat.

semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik di sisi Allah SWT. Peneliti juga memohon maaf bila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Akhirnya, peneliti berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Semarang, 11 Desember 2018

Penulis

Damara Santa Gusti
NIM. 31401505934

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahaan.....	ii
Halaman Pengesahan Setelah Sidang.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstraksi	vii
Intisari	viii
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi.....	xviii
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar.....	xx
Daftar Lampiran	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Grand Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.2 Variabel-Variabel Penelitian	12
2.2.1 Volatilitas Harga Saham (<i>Stock Price Volatility</i>).....	12
2.2.2 <i>Dividend Yield</i>	13
2.2.3 <i>Dividend Payout Ratio</i>	14
2.2.4 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	15
2.2.5 Volatilitas Laba	16
2.2.6 <i>Debt to Asset Ratio</i>	16

2.2.7	Pertumbuhan Aset	17
2.2.8	Nilai Buku Per Saham (<i>Book Value Per Share</i>)	18
2.2.9	Frekuensi Perdagangan	19
2.4	Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1	Pengaruh <i>Dividend Yield</i> terhadap Volatilitas Harga Saham.....	29
2.4.2	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Volatilitas Harga Saham	30
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham ..	30
2.4.4	Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham.....	31
2.4.5	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Volatilitas Harga Saham..	31
2.4.6	Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham....	32
2.4.7	Pengaruh Nilai Buku Per Saham terhadap Volatilitas Harga saham	32
2.4.8	Pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham	33
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.2.1	Populasi	38
3.2.2.	Sampel.....	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.5.1	Variabel dependen (terikat).....	40
3.5.2	Variabel Independen (Bebas).....	41
3.5.2.1	<i>Dividend Yield</i>	41
3.5.2.2	<i>Dividend Payout Ratio</i>	42
3.5.2.3	Ukuran Perusahaan (size)	42
3.5.2.4	Volatilitas Laba.....	43
3.5.2.5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	43
3.5.2.6	Pertumbuhan Aset.....	44

3.5.2.7	Nilai Buku Per Saham	44
3.5.2.8	Frekuensi Perdagangan Saham	45
3.6	Teknik Analisis.....	45
3.6.1	Statistik Deskriptif	45
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3	Uji Hipotesis	48
3.6.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
3.6.3.2	Uji-t.....	49
3.6.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	49
3.6.3.4	Uji F (simultan).....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Populasi dan Sampel	51
4.2	Hasil Uji Penelitian	55
4.2.1	Statistik Deskriptif	55
4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	61
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas.....	62
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.3.4	Uji Autokorelasi.....	65
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	65
4.2.4.2	Uji Statistik t	67
4.2.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.3	Pembahasan	71
4.3.1	Pengaruh <i>Dividend Yield</i> terhadap Volatilitas Harga Saham.....	71
4.3.2	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Volatilitas Harga Saham	72
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham ..	73
4.3.4	Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham.....	73
4.3.5	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Volatilitas Harga Saham...	74

4.3.6	Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham ...	75
4.3.7	Pengaruh Nilai Buku Saham terhadap Volatilitas Harga Saham	75
4.3.8	Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Volatilitas Harga	76
BAB V PENUTUP		78
5.1	Simpulan.....	78
5.2	Keterbatasan Penelitian	81
5.3	Saran.....	81
Lampiran		85

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	47
Tabel 4. 1 Seleksi sampel penelitian	52
Tabel 4. 2 Uji Outlier 1	52
Tabel 4. 3 Uji Outlier 2	53
Tabel 4. 4 Uji Outlier 3	53
Tabel 4. 5 Persamaan Regresi	59
Tabel 4. 6 Uji Normalitas	61
Tabel 4. 7 Uji Multikolinertitas.....	63
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4. 10 Uji F	66
Tabel 4. 11 Uji t	67
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi	70

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 4. 1 Uji Outlier 1	54
Gambar 4. 2 Uji Outlier 2	54
Gambar 4. 3 Uji Normalitas	62

Daftar Lampiran

Lampiran A Jumlah Populasi Penelitian	85
Lampiran B Jumlah Sampel Penelitian	89
Lampiran C Tabulasi Data	90
Lampiran D Regresi Linier	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Volatilitas harga saham penting dan menarik untuk diteliti karena di era sekarang orang lebih tertarik menanamkan modalnya di pasar modal karena menjajikan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan meneliti volatilitas harga saham, investor lebih tau faktor apa saja yang dapat mempengaruhi selisish fluktuasi akan harga saham. Dengan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi volatilitas harga saham, investor bisa mengkalkulasi risiko yang akan dihadapi nantinya.

kegiatan operasional perusahaan dibiayai menggunakan dana yang terdiri dari modal sendiri dan hutang. Dana yang berasal dari dalam perusahaan disebut modal sendiri, sedangkan dana yang berasal dari pinjaman luar perusahaan disebut hutang. Untuk menambah modal, perusahaan dapat memperoleh modalnya melalui penerbitan sekurias di pasar modal. Pasar modal merupakan media yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana. Investor nantinya yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang membutuhkan dana.

Investasi sendiri adalah menanamkan sejumlah dana kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan

datang. Dalam pasar modal salah satunya adalah saham terdapat beberapa bentuk investasi. Di pasar modal biasanya investor sering menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian saham. Dengan membeli saham, investor mengharapkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*. *Capital gain* sendiri merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Sebelum membeli saham, seorang investor akan mencari tahu mengenai potensi yang dimiliki suatu saham yang akan dibeli baik potensi keuntungan maupun kerugian yang akan dialami.

Salah satu cara mengetahui potensi keuntungan atau kerugian suatu saham yaitu dengan melihat statistik volatilitas harga saham. Semakin tinggi tingkat volatilitas harga saham, maka semakin tinggi pula kemungkinan akan ketidakpastian pengembalian atas investasi. Adanya volatilitas menyebabkan ketidakpastian dan resiko yang dihadapi investor semakin tinggi dan berdampak pada ketidakstabilan minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Sebagian investor cenderung menyukai saham yang memiliki tingkat volatilitas yang tinggi karena peluang dalam mendapatkan keuntungan akan semakin besar meskipun disisi lain akan semakin besar resiko yang akan diperoleh.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor-faktor penyebab timbulnya volatilitas harga saham. adanya bukti-bukti empiris yang menyebutkan bahwa volatilitas harga saham disebabkan oleh *good news* yang diterima oleh perusahaan seperti volatilitas harga saham dengan

dividend yield, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, dan frekuensi perdagangan

Dividend yield merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh dan diberikan kepada investor. Semakin tinggi *dividend yield* yang dibagikan perusahaan dapat membuat pandangan investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sejumlah sahamnya. Sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Dividend payout ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen per tahun (Mobarak dan Mahfud, 2017). *Dividend payout ratio* yang tinggi membuat semakin kuat sinyal profitabilitas perusahaan sehingga akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuat harga saham meningkat.

Ukuran perusahaan mencerminkan kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan sekaligus menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya. Ukuran perusahaan pada dasarnya pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Disebabkan oleh investor hanya melihat dividen dari pada ukuran perusahaan.

Volatilitas laba merupakan indikator seberapa stabil laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun (Khurniaji dan Raharja, 2013). Suatu perusahaan dengan tingkat volatilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tinggi akan risiko. Hal ini membuat pandangan para investor bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan membuat daya minat investor berkurang sehingga dapat menyebabkan harga saham menurun.

Debt to asset ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. *Debt to asset ratio* yang semakin tinggi membuat pendanaan dengan hutang semakin besar dan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini membuat pandangan investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik dan dapat membuat harga saham mengalami penurunan.

Pertumbuhan aset merupakan kekayaan yang dimiliki suatu entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah berkembang. peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional perusahaan maka akan menambah daya tarik investor terhadap perusahaan. dengan meningkatnya daya tarik investor maka harga suatu saham semakin meningkat.

Nilai buku per saham merupakan nilai aset yang dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibagikan selama umur pengguna aset tersebut. Jika nilai buku perusahaan semakin rendah, maka perusahaan dalam membagikan

labanya juga semakin berkurang. Hal ini dikarenakan seberapa besar tingkat nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban. Ketidakstabilan nilai buku per saham berdampak pada seberapa besar volatilitas investor dalam menanamkan modalnya.

Frekuensi perdagangan merupakan banyaknya jumlah transaksi pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan saham yang semakin tinggi mengindikasikan banyaknya saham tersebut aktif di perdagangan karena banyaknya investor akan saham tersebut. Sebaliknya, jika frekuensi perdagangan saham sedikit menandakan bahwa saham tersebut kurang diminati investor sehingga membuat harga saham tersebut menurun dan ini berdampak pada volatilitas harga saham.

Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2014), Priana dan Muliarta (2017), Jannah dan Haridhi (2016), Mobarak dan Mahfud (2017), Dewi dan Suaryana (2016), Sutrisno (2017), Ardiansyah dan Isbanah (2017), Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015). Hasil-hasil penelitian tidak terdapat konsistensi diantaranya sebagai berikut: Anastassia dan Firnanti (2014) memberikan hasil penelitian bahwa faktor *dividend yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Theresia dan Arilyn (2015) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016), Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015) memberikan hasil penelitian bahwa

faktor *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Mobarak dan Mahfud (2017) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Theresia dan Arilyn (2015) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian menurut Ardiansyah dan Isbanah (2017) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016), Theresia dan Arilyn (2015) membuktikan faktor volatilitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. sedangkan penelitian Mobarak dan Mahfud (2017), Rowena dan Hendra (2017) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) membuktikan penelitian bahwa faktor pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian menurut Rowena dan Hendra (2017), Theresia dan Arilyn (2015) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. penelitian ini mengacu pada penelitian Anastassia dan Firnanti (2014). Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Anastassia dan Firnanti (2014) adalah menambah variabel frekuensi perdagangan. Besar kecilnya tingkat frekuensi perdagangan saham berdampak pada volatilitas harga saham. Tingginya frekuensi perdagangan dalam suatu perusahaan menunjukkan sinyal yang baik dalam suatu perusahaan. sebaliknya rendahnya frekuensi perdagangan dalam suatu perusahaan menunjukkan sinyal yang buruk bagi suatu perusahaan, sehingga hal ini mempengaruhi volatilitas harga saham.

Selanjutnya faktor pembeda yang lain adalah: (2) penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur untuk periode 2014-2016. Dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2014) dilakukan pada perusahaan nonkeuangan selama periode 2009-2012. Dimana perusahaan non keuangan merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang, misalnya mobil, baja, komputer dan atau perusahaan yang menyediakan jasa-jasa non keuangan misalnya transportasi dan pembuatan program komputer. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati investor, perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang memiliki peran penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas.

(3) penelitian ini menggunakan 3 periode karena dalam penelitian ini menggunakan data icmd dimana data tersebut pada tahun 2017 hanya sampai bulan september.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham ?
5. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap volatilitas harga saham ?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham ?
7. Bagaimana pengaruh nilai buku per saham terhadap volatilitas harga saham ?
8. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitasharga saham
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap volatilitasharga saham.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai buku per saham terhadap volatilitas harga saham.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investor

dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Manfaat ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi investor

Dapat digunakan untuk pertimbangan investor menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Selain itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan investasi berdasarkan statistic volatilitas harga saham

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang mempunyai signifikan terhadap volatilitas harga saham. Serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan jumlah faktor-faktor dalam variabel yang lebih banyak jumlahnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan terhadap investor melalui laporan keuangan. Menurut Ross (1977), Teori Sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi tersebut merupakan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

Menurut Hartono (2008) Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis

Perusahaan dengan sinyal yang baik (*good news*) dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memberikan sinyal yang jelek (*bad news*) maka perusahaan tidak dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham karena saham dapat menjajikan tingkat keuntungan yang lebih besar. Teori Sinyal mengungkapkan bagaimana harusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada investor atau pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut dapat direspon berbeda oleh investor, sehingga akan memengaruhi volatilitas harga saham (Herlina, 2013) dalam (Priana dan Muliarta, 2017).

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Volatilitas Harga Saham (*Stock Price Volatility*)

Volatilitas adalah besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham atau valas (Rowena dan Hendra, 2017). Volatilitas bisa diartikan sebagai resiko karena ketidak pastian yang dimiliki investor akan masa depan. Ukuran tersebut menunjukkan peningkatan dan penurunan dalam periode yang singkat dan tidak mengukur tingkat harga namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Volatilitas yang tinggi mencerminkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa.

Menurut Brigham dan Houston (2009) pada dasarnya volatilitas dapat dilihat sebagai kecepatan perubahan dalam pasar, meskipun lebih tepatnya disebut kebingungan pasar. Terdapat dua jenis volatilitas pada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu *transistory volatility* adalah volatilitas yang bersifat

sementara karena ada ketidak seimbangan arus order, seperti ekspektasi yang berlebihan, kepemilikan pasar, dan pihak tertentu yang berspekulasi membeli atau menjual komoditas dalam jumlah besar. *Fundamental volatility* adalah volatilitas yang disebabkan karena faktor fundamental seperti bencana alam, kegagalan pasar, dan serangan hama.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi volatilitas antara lain ukuran perusahaan (*size*), volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan asset, nilai buku per saham (*book value per share*), dan frekuensi perdagangan

2.2.2 Dividend Yield

Secara umum pengertian dividen adalah pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada para investor. Besarnya dividen yang akan dibayarkan menentukan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka sisa dana yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya jika semakin rendah dividen yang dibagikan maka akan memperkecil pertumbuhan dividen. *Dividend yield* menurut Khurniaji dan Raharja (2013) adalah tingkat pengembalian berupa dividen atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor. Harga saham yang digunakan biasanya harga saham pada akhir tahun. *Dividend yield* ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap rupiah harga pasar saham.

Apabila investor mengharapkan dividen saham, maka ia dapat menyimpan saham selamanya. Jika investor mengharapkan dividen saham dan keuntungan semakin tinggi *dividend yield* dari perusahaan yang efisien maka

semakin besar kemungkinan saham itu dinilai tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *dividend yield* menunjukkan harga saham mengalami *underpriced* dan merupakan sinyal bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan cenderung lebih rendah. Hal ini menyebabkan investor akan menjual saham dalam waktu dekat dan menyebabkan saham menjadi semakin fluktuatif.

2.2.3 *Dividend Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen per tahun (Mobarak dan Mahfud, 2017). Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai *earning after tax* atau pendapatan setelah pajak dari laba perusahaan. Besaran atau presentase dari laba atau pendapatan yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai disebut *dividend payout ratio*.

Dividend payout ratio memberikan gambaran tingkat pembagian dividen terhadap pendapatan bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin rendah *dividend payout ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang menguntungkan. Sebaliknya, semakin tinggi *dividend payout ratio* yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Pembayaran dividen dapat menjadi patokan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan dan kesempatan bagi investor, sehingga perusahaan dengan *dividend payout ratio* yang tinggi membuat semakin kuat sinyal.

2.2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan pada dasarnya pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan berbagai cara, antara lain total aktiva, *natural log of sales*, dan *market capitalization*. Total aktiva merupakan salah satu dasar penentu ukuran perusahaan. Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut. Ukuran lain adalah *natural log of sales* dalam hal ini dilihat dari besarnya *revenue* pada laporan keuangan yang diterbitkan. Ukuran lainnya yaitu *market capitalization* adalah jumlah lembar saham beredar akhir tahun dikalikan dengan harga saham penutupan akhir tahun kemudian hasilnya di-log agar nilai tidak terlalu besar masuk ke model persamaan (Anastassia dan Firnanti, 2014).

Perusahaan dengan total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil (Theresia dan Arilyn, 2015). Maka investor akan tertarik kepada perusahaan dengan total aktiva yang tinggi dan membuat permintaan akan harga saham tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan dengan total aktiva perusahaan kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang kurang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak stabil dan membuat para investor

tidak tertarik kepada perusahaan tersebut sehingga membuat permintaan akan harga saham menurun.

2.2.5 Volatilitas Laba

Menurut Khurniaji dan Raharja (2013) Volatilitas laba adalah indikator seberapa stabil laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun. Laba sulit untuk diprediksi dan lebih sulit diprediksi lagi ketika volatilitasnya tinggi. Naik turunnya laba dapat membuat perusahaan sulit mendapatkan dana eksternal karena perusahaan tidak stabil.

Suatu perusahaan dengan volatilitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak stabil dan memiliki risiko yang tinggi. Hal ini membuat pandangan para investor bahwa perusahaan dengan tingkat volatilitas laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan membuat harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat volatilitas laba yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cukup stabil dan rendah risiko. Hal ini membuat pandangan para investor bahwa perusahaan tersebut cukup baik dan membuat banyaknya investor yang tertarik terhadap perusahaan tersebut membuat harga saham mengalami kenaikan.

2.2.6 Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

Jika *debt to asset ratio* suatu perusahaan rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini bisa membuat pandangan investor bahwa perusahaan *debt to asset ratio* yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan rendah risiko dan dapat membuat harga saham meningkat. Sebaliknya jika *debt to asset ratio* yang semakin tinggi membuat pendanaan dengan hutang semakin besar dan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini membuat pandangan investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik dan dapat membuat harga saham mengalami fluktuasi.

2.2.7 Pertumbuhan Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki suatu entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013)

Menurut Wahyudi dan Baidori (2008), semakin besar *growth in assets* maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah *growth in assets* maka dividen yang

dibayarkan oleh perusahaan semakin besar. *growth in assets* yang besar akan menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham karena pengelola perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk aktivitas pendanaan internal peluang investasi yang ada.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka investor memiliki pandangan yang baik pada perusahaan tersebut dan membuat harga saham naik dengan cepat. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang rendah berpotensi memiliki harga saham yang fluktuatif karena perusahaan tersebut masih dalam tahap pertumbuhan.

2.2.8 Nilai Buku Per Saham (*Book Value Per Share*)

Book value atau nilai buku adalah nilai aset yang dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibagikan selama umur pengguna aset tersebut (Anastassia dan Firnanti, 2014). Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini karena nilai buku suatu aset dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang menggunakan metode penyusutan aset dengan metode garis lurus berbeda dengan perusahaan yang menggunakan metode saldo menurun. Dalam hal ini nilai buku periode berjalan sebelum akhir masa manfaat aktiva tersebut meskipun pada awal periode nilai aktiva tersebut sama.

Menurut Jogiyanto (2014) *Book value per share* adalah nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku saham dapat dijadikan acuan pertimbangan investasi karena dengan melihat nilai buku calon investor dapat mengetahui berapa aset yang ia miliki. Hal ini disebabkan

karena nilai buku per saham merupakan informasi akuntansi dan segala bentuk informasi dalam pasar modal sangat berhubungan dengan reaksi investor.

Investor dalam menilai suatu perusahaan dikatakan dengan baik dilihat dari nilai buku per sahamnya. Semakin besar nilai buku per saham suatu perusahaan, maka perusahaan dalam membagikan labanya juga meningkat. Sebaliknya jika nilai buku per saham semakin rendah maka perusahaan dalam membagikan labanya juga semakin berkurang. Hal ini dikarenakan seberapa besar tingkat nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban oleh perusahaan. Ketidakstabilan nilai buku per saham berdampak pada seberapa besar volatilitas investor dalam menanamkan modalnya.

2.2.9 Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan saham adalah banyaknya jumlah transaksi pada periode tertentu. Dalam pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi yang masuk ke pasar modal.

Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham dipasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal (Sandrasari, 2010). Transaksi saham yang sangat aktif dapat dipengaruhi oleh saham yang memiliki frekuensi perdagangan tinggi, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Objek Penelitian (Tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Anastassia dan Firmanti (2014).	perusahaan nonkeuangan periode 2009-2012	Dependen: Volatilitas harga saham Independen: 1). <i>Dividend yield</i> 2). <i>Dividend payout ratio</i> 3). Ukuran perusahaan 4). Volatilitas laba 5). <i>Debt to asset ratio</i> 6). Pertumbuhan aset 7). Nilai buku per saham	Regresi linier berganda	1). <i>Dividend yield</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham 2). <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham 3). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham 4). Volatilitas laba berpengaruh

					<p>positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>5). <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>6). Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>7). Nilai buku per saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
2	Priana dan Muliarta (2017).	Perusahaan indeks LQ45 periode 2013-	<p>Dependen: Volatilitas harga saham</p> <p>Independen:</p>	Regresi linier berganda	1). Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan

		2015	<p>1). Volume perdagangan saham</p> <p>2). <i>Leverage</i></p> <p>3). <i>Dividend Payout Ratio</i></p>		<p>signifikan volatilitas harga saham</p> <p>2). <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>3). <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
3	Jannah dan Haridhi (2016).	Perusahaan non keuangan periode 2010-2014	<p>Dependen: Volatiltas harga saham</p> <p>Independen: 1). <i>Dividend payout ratio</i> 2). <i>Earning Volatility</i> 3). <i>Leverage</i></p>	Regresi linier berganda	<p>1). <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>2). <i>Earning Volatility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>3). <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan</p>

					signifikan terhadap volatilitas harga saham
4.	Mobarak dan Mahfud (2017).	Perusahaan non keuangan periode 2012-2015	<p>Dependen: Volatilitas harga saham</p> <p>Independen: 1). <i>Dividend Payout Ratio</i> 2). <i>BVPS</i> 3). <i>Earning Volatility</i> 4). <i>Leverage</i> 5). <i>PER</i> 6). Volume perdagangan</p>	<i>Ordinary least square regression</i>	<p>1). <i>Dividend payout ratio</i> dan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham .</p> <p>2). <i>Book value per share (BVPS)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham .</p> <p>3). <i>Earning volatility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>4). <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

					<p>volatilitas harga saham</p> <p>5). <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>6). Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
5	Dewi dan Suaryana (2016).	Perusahaan indeks LQ45 periode 2010-2014	<p>Dependen: Volatilitas harga saham</p> <p>Independen: 1). Volume perdagangan saham 2). <i>Leverage</i> 3). Tingkat suku bunga</p>	Regresi linier berganda	<p>1). Volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>2). <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>3). Tingkat</p>

					suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham
6	Sutrisno (2017).	Perusahaan indeks LQ45 periode 2012-2013	<p>Dependen:</p> <p>1). Volatilitas Harga Saham</p> <p>Independen:</p> <p>1). Frekuensi Perdagangan</p> <p>2). Volume Perdagangan</p>	<i>Newey-West Regression</i>	<p>1). Frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>2). Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
7	Ardiansyah dan Isbanah (2017).	Perusahaan industri periode 2013-2015	<p>Dependen:</p> <p>1). Volatilitas Harga Saham</p> <p>Independen:</p> <p>1). Dividen</p> <p>2). Pertumbuhan Aset</p> <p>3). Ukuran Perusahaan</p>	Regresi linier berganda	<p>1). Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>2). Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak</p>

			4). Leverage		<p>signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>3). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>4). Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.</p>
8	Rowena dan Hendra (2017).	Perusahaan manufaktur periode 2013-2015	<p>Dependen:</p> <p>1). Volatilitas Harga Saham</p> <p>Independen:</p> <p>1). <i>Earnings Volatility</i></p> <p>2). <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>3). Pertumbuhan Aset</p>	Regresi linier berganda	<p>1). <i>Earnings volatility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>2). <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas</p>

					<p>harga saham</p> <p>3). Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
9	Theresia dan Arilyn (2015).	Perusahaan industri dasar dan kimia periode 2010-2013	<p>Dependen:</p> <p>1). Volatilitas Harga Saham</p> <p>Independen:</p> <p>1). <i>Dividend Yield</i></p> <p>2). <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>3). Ukuran Perusahaan</p> <p>4). Hutang Jangka Panjang</p> <p>5). <i>Earning Volatility</i></p> <p>6). Pertumbuhan Aset</p> <p>7). <i>Trading Volume</i></p> <p>8).</p>	Regresi linier berganda	<p>1). <i>Dividend Yield</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>2). <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>3). Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>

			Kepemilikan Manajerial		<p>4). Hutang jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>5). <i>Earning Volatility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>6). Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p> <p>7). <i>Trading Volume</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham</p>
--	--	--	------------------------	--	--

					8). Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham
--	--	--	--	--	---

Sumber: Hasil-hasil penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham

Dividend yield adalah tingkat pengembalian berupa deviden atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor (Khurniaji dan Raharja, 2013). Semakin tinggi *dividend yield* yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik untuk berinvestasi sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Penelitian Anastassia dan Firnanti (2014) menunjukkan *dividend yield* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₁: *Dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.4.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham

Investor dapat menduga informasi tentang laba perusahaan mendatang melalui sinyal yang muncul dari pengumuman dividen, baik dalam hal stabilitas maupun perubahan dividen. Dalam Teori Sinyal menjelaskan bahwa kenaikan dalam rasio pembayaran *dividend payout ratio* dapat diinterpretasikan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas masa depan yang baik (berita baik = *good news*), dan karena itu harga saham perusahaan akan bereaksi positif (naik).

Priana dan Muliarta (2017) membuktikan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. penelitian lain oleh Mobarak dan Mahfud (2017) menunjukkan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₂ : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan sekaligus menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Disebabkan oleh investor hanya melihat deviden dari pada ukuran perusahaan.

Penelitian menurut Theresia dan Arilyn (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₃: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.4.4 Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham

Volatilitas laba menggambarkan besarnya tingkat kebangkrutan perusahaan dan tingkat risiko bisnis. Perusahaan yang volatilitas laba tinggi cenderung menggambarkan pencapaian laba perusahaan yang naik turun, hal ini akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik dan membuat harga saham cenderung menjadi menurun.

Mobarak dan Mahfud (2017) menyimpulkan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₄ : Volatilitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.4.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham

Debt to asset ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut tinggi akan risiko. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *debt to asset ratio* maka pendanaan dengan hutang semakin besar dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dan ini membuat investor tidak tertarik

terhadap perusahaan tersebut. Hal ini bisa membuat harga saham menurun karena menurunnya minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian menurut Anastassia dan Firnanti (2014) menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₅ : *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.4.6 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham

Pertumbuhan aset yang semakin besar maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang diperoleh suatu perusahaan. peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional perusahaan maka akan menambah daya tarik investor terhadap perusahaan. dengan meningkatnya daya tarik investor maka harga suatu saham semakin meningkat.

Penelitian menurut Rowena dan Hendra (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₆ : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

2.4.7 Pengaruh Nilai Buku Per Saham terhadap Volatilitas Harga saham

Nilai Buku Per Saham menunjukkan jumlah aktiva bersih setiap lembar saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham perusahaan (investor). Semakin tinggi nilai buku per lembar saham, maka perusahaan dalam membagikan labanya juga meningkat. Hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada investor bahwa

perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan ini dapat mempengaruhi kenaikan atas harga saham. Nilai buku per saham merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi nilai pasar saham karena mencerminkan nilai per lembar dari sebuah perusahaan

Penelitian menurut Mobarak dan Mahfud (2014) menyimpulkan nilai buku per saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₇ : Nilai buku per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.4.8 Pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa banyak saham yang diperjualbelikan untuk investor di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan dan membuat tingginya minat investor terhadap saham tersebut sehingga meningkatnya jumlah permintaan akan saham, meningkatnya frekuensi perdagangan interaksi pasar dalam perdagangan yang mengakibatkan harga saham bergerak naik turun, sehingga menyebabkan meningkatnya volatilitas harga saham.

Penelitian menurut Sutrisno (2017) menyimpulkan frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Atas dasar kajian teoritis dan pengembangan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan:

H₈ : frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana pemberian sinyal kepada pengguna laporan oleh sebuah perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada investor. Investor akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal suatu perusahaan baik, maka dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal suatu perusahaan buruk, maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang dapat diprediksi mampu mempengaruhi volatilitas harga saham antara lain: *Dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan (*size*), volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham (*book value per share*), frekuensi perdagangan, dan volume perdagangan.

Dividend yield yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan dikarenakan semakin tinggi *dividend yield* maka semakin besar kemungkinan saham itu dinilai tinggi. Ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan.

sehingga, informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. *Dividend payout ratio* yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan dikarenakan semakin tinggi *dividend payout ratio* yang dibagikan maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan membuat semakin kuat sinyal profitabilitas perusahaan kepada investor. Informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

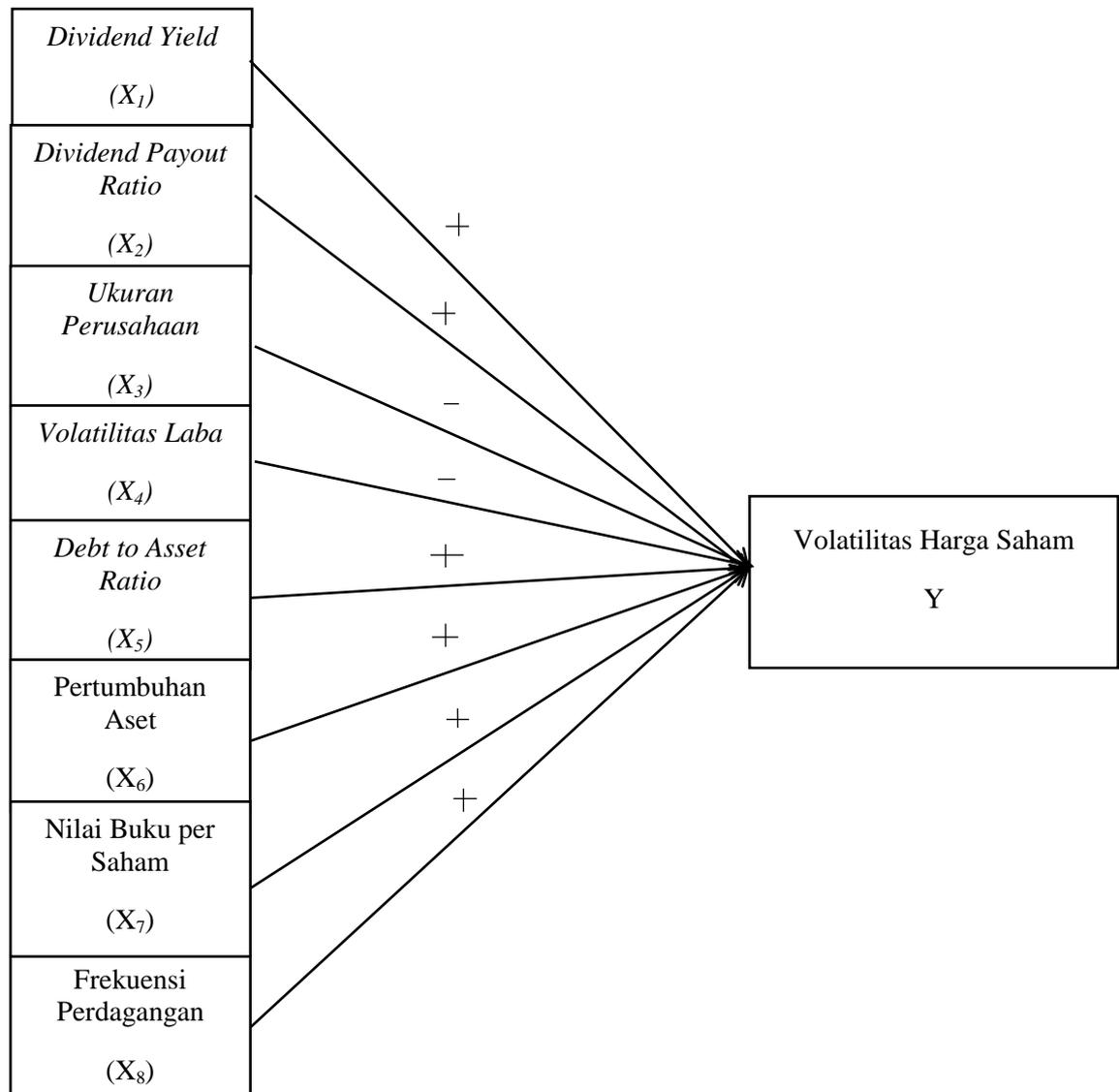
Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva mencerminkan bahwa perusahaan tersebut stabil dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik terhadap investor yang ingin menanamkan saham, informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. volatilitas laba yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk berinvestasi. Sinyal yang diberikan perusahaan mengenai ketidak stabilan laba perusahaan akan mempengaruhi investor untuk menjual saham perusahaan dalam jangka waktu dekat. sehingga, informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Selanjutnya *debt to asset ratio* yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan. karena semakin tinggi *debt to asset ratio* maka pendanaan dengan hutang semakin besar dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dan ini membuat investor tidak tertarik terhadap perusahaan tersebut. Hal ini bisa membuat harga saham menurun karena

menurunnya minat investor terhadap perusahaan tersebut sehingga, informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Kemudian, pertumbuhan aset yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan. hal ini dikarenakan semakin tinggi aset suatu perusahaan maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam tahap *maturity* sehingga akan memberikan sinyal yang baik terhadap investor. informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. *Book value per share* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *book value per share* maka semakin tinggi pula perusahaan dalam membagikan labanya. Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan. sehingga, informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Faktor lainnya adalah frekuensi perdagangan yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan. karena semakin besar frekuensi perdagangan maka sehingga, informasi tersebut dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Berdasarkan pada dasar teoritis tersebut, berikut gambar penelitian yang telah disusun :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Volatilitas Harga
Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menguji antara beberapa faktor yaitu *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, dan frekuensi perdagangan terhadap variabel dependen yang telah ditentukan, yaitu volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Pengujian hipotesis ini merupakan jenis pengujian yang menjelaskan sifat hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2016.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan atas segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi karakteristik penilaian sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2014-2016.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
3. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan perusahaannya.
4. Menampilkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang dilakukan ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder ditujukan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor perusahaan yang mempengaruhi volatilitas harga saham. sumber data dalam laporan ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016 dan sumber-sumber data pendukung lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan didapatkan melalui penelusuran data sekunder dengan mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan mengevaluasi apakah data sekunder yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan atau basis data baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy* yang diperoleh dari hasil *download*. Adapun data-data yang dimaksud diperoleh dari tinjauan pustaka (*library research*), *website* atau situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2014, 2015, dan 2016.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas)

3.5.1 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volatilitas Harga Saham. volatilitas harga saham merupakan besarnya jarak antara naik turunnya harga suatu saham. volatilitas memiliki peranan pada return investasi. Volatilitas sering dipandang negatif karena mengekspresikan ketidakpastian dan risiko. Namun sebagai trader, perlu dipahami bahwa jika hasil keuntungan besar biasanya mempunyai risiko yang tinggi pula. Volatilitas terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar modal. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap aset yang diperdagangkan. Volatilitas harga saham diukur dengan metode nilai ekstrim Parkinson (Julfi, 2010). Rumus perhitungannya yaitu:

$$PV = \frac{AP(High) - AP(Low)}{0,5 [AP(High) + AP(Low)]}$$

Keterangan :

PV = *Price Volatility*

AP(*High*) = Harga saham tertinggi

AP(*Low*) = Harga saham terendah

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan, dan volume perdagangan.

3.5.2.1 *Dividend Yield*

Dividend yield adalah tingkat pengembalian dalam bentuk dividen atas investasi yang ditanamkan oleh investor (Khurniaji dan Raharja, 2013). Pada dasarnya variabel ini menggambarkan seberapa besar *income return* yang akan didapatkan oleh investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan. Dengan kata lain variabel ini merupakan ukuran *rate of return* atas suatu investasi saham yang diukur dari dividen tunai. Variabel ini membandingkan dividen per lembar saham dengan harga per lembar saham.

$$DY = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Share Price}}$$

3.5.2.2 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen per tahun (Mobarak dan Mahfud, 2017). Variabel ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memelihara level pembayaran dividen. Variabel ini membandingkan dividen dengan laba bersih perusahaan.

Variabel ini diukur dengan cara melakukan pembagian antara *dividend per share* (DPS) yaitu jumlah dividen yang dibagikan ke pemegang saham (investor) per lembarnya. Dengan *earning per share* (EPS) yaitu jumlah laba bersih perusahaan per lembar saham. maka menghitung dividend payout ratio dengan persamaan (Rohmawati, 2016):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan pada dasarnya pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Murhadi (2013) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Rumus *size* menurut Zakaria *et al* (2012) sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

3.5.2.4 Volatilitas Laba

Volatilitas laba adalah naik turunnya laba dari suatu perusahaan yang mencerminkan risiko dari aktivitas operasi perusahaan. Naik turunnya laba dapat membuat perusahaan sulit mendapatkan dana eksternal, karena perusahaan tidak stabil. Semakin tinggi tingkat volatilitas laba, maka capital gain yang akan didapatkan oleh investor semakin besar pada saat laba mencapai tingkat maksimal. Sehingga investor cenderung tetap mempertahankan saham yang dimilikinya (*hold*) untuk jangka waktu kedepan. Volatilitas merupakan perbandingan antara operating profit dengan total aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang digunakan dalam penelitian Chaudry *et al* (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas Laba} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Assets}}$$

3.5.2.5 Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total aktiva. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang untuk mengetahui seberapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Hashemijoo *et al* (2012) rumus perhitungan debt to asset ratio menurut Hashemijoo *et al* (2012) adalah sebagai berikut :

$$\text{DEBT} = \frac{\text{Total Long-term debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.5.2.6 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset diartikan sebagai pertambahan pendapatan dan laba perusahaan yang lebih tinggi dari rata-rata perusahaan lain untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. besarnya suatu aset dapat diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari modal sendiri. Pertumbuhan aset diukur menggunakan perbandingan antara total aset sekarang (t) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1). Rumus perhitungan menurut Weston dan Thomas (2008) adalah sebagai berikut :

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset tahun } t-1}{\text{Total aset } t-1} \times 100\%$$

3.5.2.7 Nilai Buku Per Saham

Nilai buku per saham merupakan suatu ukuran kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan. untuk melihat seberapa besar aset yang dimiliki dapat dihitung menggunakan nilai buku per lembar saham. Aktiva bersih (net aset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham menunjukkan nilai buku per lembar saham. aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

3.5.2.8 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham merupakan banyaknya jumlah transaksi pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan banyaknya saham suatu emiten diperjualbelikan dalam suatu waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Frekuensi perdagangan saham menurut Nasir dan Mirza (2010) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Perdagangan} = \frac{\text{Jumlah frekuensi saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah hari saham yang diperdagangkan}}$$

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu, untuk mendapatkan model regresi

linier berganda yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik yaitu dengan cara : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui uji normalitas fata maka dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variable-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variable bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2013)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3 1
Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghazali, 2013

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut

residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan umum secara sistematis menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = volatilitas harga saham

α = konstanta

X_1 = dividend yield

X_2 = *dividend payout ratio*

X_3 = ukuran perusahaan

X_4 = volatilitas laba

X_5 = *debt to asset ratio*

X_6 = pertumbuhan aset

X_7 = nilai buku per saham

X_8 = frekuensi perdagangan

β = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

ε = *error*

3.6.3.2 Uji-t

Menurut Ghozali (2013) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dalam menguji statistik uji t adalah :

1. jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien Determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

3.6.3.4 Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

atau variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel secara independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2016. Banyaknya populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 423. Sedangkan untuk sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penentuan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Seleksi Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016	423
2	Dikurangi : Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara konsisten	(36)
3	Dikurangi : Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(147)
4	Dikurang : Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang dollar	(87)
5	Dikurangi : Perusahaan yang tidak lengkap	(87)
6	Outlier	7
7	Total Sampel	59

Dari hasil seleksi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.1 perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 59 sampel selama 3 tahun (2014-2016). Terdapat 7 data outlier dimana menurut Ghozali (2013) kriteria data outlier yaitu data yang nilai z score lebih dari 2.5 dan -2.5. Untuk menghilangkan data tersebut menggunakan dua cara, yaitu pertama dengan menggunakan *casewise diagnostics*.

Tabel 4. 2
Uji Outlier

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	VHS	Predicted Value	Residual
2	-3,011	-,33	,2240	-,55400

a. Dependent Variable: VHS

Tabel 4. 3
Uji Outlier

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	VHS	Predicted Value	Residual
57	4,938	1,71	,3123	1,39768

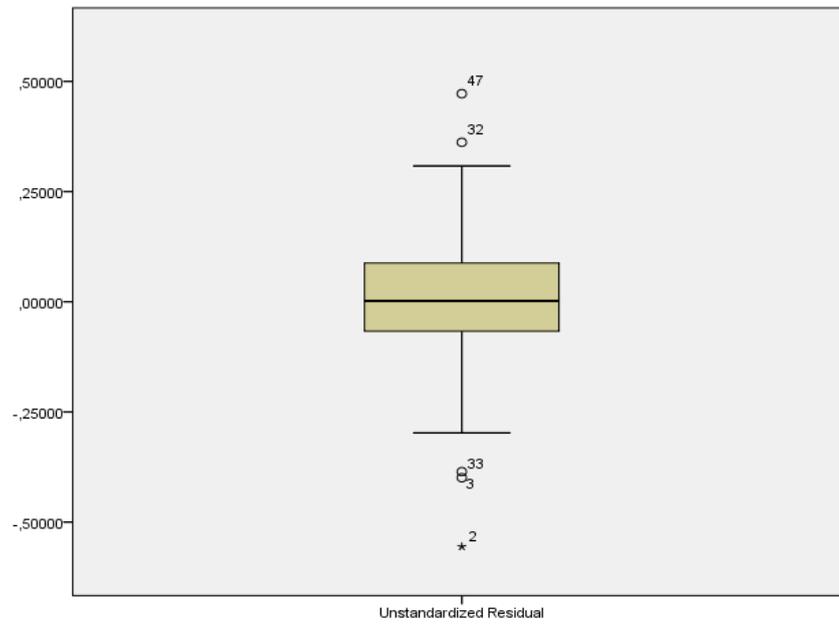
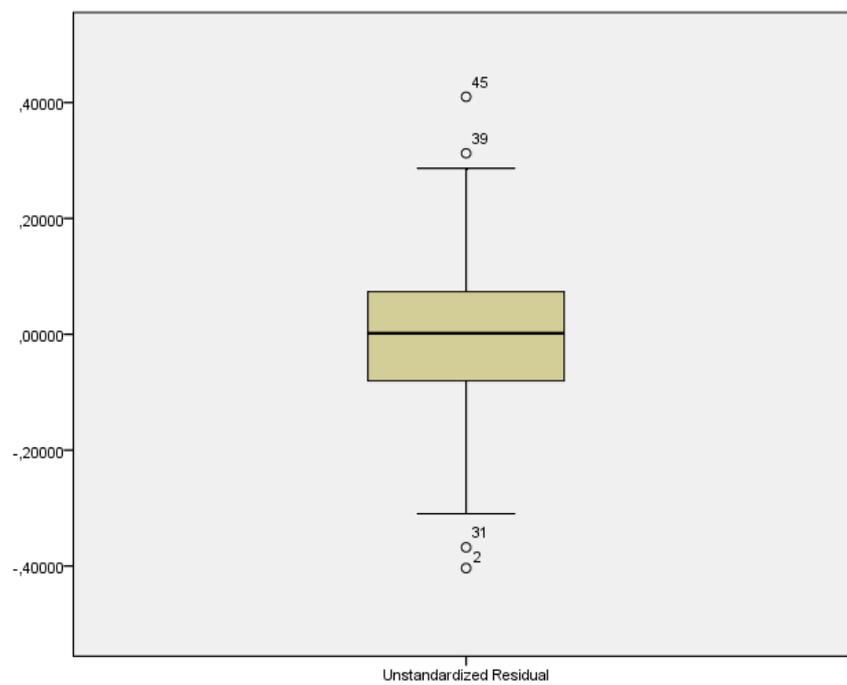
a. Dependent Variable: VHS

Tabel 4. 4
Uji Outlier

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	VHS	Predicted Value	Residual
30	3,006	,82	,2072	,61275

a. Dependent Variable: VHS

Dimana terdapat 2 data yaitu data bernomor 2, 57 dan 30 yang menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Dan solusinya yaitu dengan menghapus data yang tidak berdistribusi normal. Yang kedua, menggunakan *box plot*. *Box plot* digunakan untuk mengetahui data extreme dari suatu data. *Box plot* digambarkan dalam posisi vertical maupun horizontal. Dalam penelitian ini menggunakan data vertikal, dimana data terkecil berada di paling bawah dan data terbesar di paling atas.

Gambar 4. 1**Uji Outlier****Gambar 4. 2****Uji Outlier**

Dimana terdapat dua data extreme yaitu data 47, 32, 45, dan 39 yang menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Dan solusinya yaitu dengan menghapus data yang tidak berdistribusi normal. Setelah menghapus data yang bernilai *extreme* atau data yang tidak berdistribusi normal, maka data tersebut bisa dikatakan normal.

4.2 Hasil Uji Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai terendah atau *minimum* merupakan nilai paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau *maksimum* merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data. Untuk memberikan gambaran statistik deskriptif berikut akan disajikan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 21.0 dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VHS	59	-,35	,60	,1407	,18387
DY	59	,00	,07	,0258	,01534
DPR	59	,01	1,46	,4798	,29818
SIZE	59	12,37	30,35	20,8959	5,52596
VL	59	,02	,44	,1366	,10153
DAR	59	,07	,75	,3432	,17448
GROWTH	59	-,09	,80	,1069	,13597
NBPS	59	,00	8,87	,7339	1,80362
FP	59	,00	4,60	1,2349	1,42452
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Dari data volatilitas harga saham yang diukur dengan membagi AP (*High*) dengan AP (*Low*) diperoleh nilai rata-rata 0,1407 dan standar deviasi sebesar 0,18387. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar -0,35 dan nilai maksimum sebesar 0,60.

Dari data *Dividen Yield* yang diukur dengan membagi *dividen per share* dengan *share price* diperoleh nilai rata-rata 0,0258 dan standar deviasi sebesar 0,01534. Hal ini menunjukkan besarnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 00,00 dan nilai maksimum sebesar 0,07.

Dari data *dividen per share* yang diukur dengan membagi *dividend per share* dengan *earning per share* diperoleh nilai rata-rata 0,4798 dan standar deviasi sebesar 0,29818. Hal ini menunjukkan besarnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,46.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log natural total assets* diperoleh nilai rata-rata 20,8959 dan standar deviasi sebesar 5,52596. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 12,37 dan nilai maksimum sebesar 30,35.

Profitabilitas diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset diperoleh rata-rata sebesar 0,1366 dengan standar deviasi sebesar 0,10153. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,44.

Variabel *leverage* yang diukur dengan membagi total hutang dengan total aset diperoleh rata-rata sebesar 0,3432 dengan standar deviasi 0,17448. Hal ini menunjukkan besarnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,75.

Variabel pertumbuhan aset yang diukur dengan membagi total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun berjalan dikurang tahun lalu dengan total aset tahun berjalan dikurangi tahun lalu. Pada saat pengujian diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1069 dengan standar deviasi 0,13597. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,80.

Nilai buku persaham diukur dengan membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar diperoleh rata-rata sebesar 0,7339 dengan standar deviasi 1,80362. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 8,87.

Frekuensi perdagangan saham diukur dengan membagi jumlah frekuensi saham yang diperdagangkan dengan jumlah hari saham yang diperdagangkan diperoleh nilai rata-rata 1,2349 dengan standar deviasi 1,42452. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,60.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yaitu data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan terhindar dari autokorelasi. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4. 5
Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,463	,153		3,031	,004
	DY	-1,423	1,645	-,119	-,865	,391
	DPR	,118	,089	,191	1,321	,193
	SIZE	-,017	,005	-,499	-3,228	,002
	VL	-,603	,252	-,333	-2,391	,021
	DAR	,240	,140	,228	1,719	,092
	GROWTH	,248	,181	,183	1,370	,177
	NBPS	,010	,014	,101	,739	,463
	FP	-,024	,016	-,187	-1,467	,149

a. Dependent Variable: VHS

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Pada tabel 4.3 hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM

SPSS 23, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = 0,463 - 1,423 \text{ DY} + 0,118 \text{ DPR} - 0,017 \text{ SIZE} - 0,603 \text{ ROA} + 0,240 \text{ DAR} + 0,248 \text{ GROWTH} + 0,010 \text{ NBS} - 0,024 \text{ FP}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,463 menjelaskan bahwa DY, DPR, SIZE, ROA, DAR, GROWTH, NBS, dan FP nilainya 0 maka nilai dari VOL sebesar 0,463.
- 2) Nilai koefisien DY sebesar -1,423 bernilai negatif, artinya apabila DY naik satu satuan maka akan menurunkan nilai VOL sebesar -1,423 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

- 3) Nilai koefisien DPR sebesar $+0,118$ bernilai positif, artinya apabila DPR naik satu satuan maka akan menaikkan nilai VOL sebesar $+0,118$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien SIZE sebesar $-0,017$ bernilai negatif, artinya apabila SIZE naik satu satuan maka akan menurunkan nilai VOL sebesar $-0,017$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien ROA sebesar $0,240$ bernilai positif, artinya apabila ROA naik satu satuan maka akan menurunkan nilai VOL sebesar $+0,240$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 6) Nilai koefisien DAR sebesar $+0,248$ bernilai positif, artinya apabila DAR naik satu satuan maka akan menaikkan nilai VOL sebesar $+0,248$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 7) Nilai koefisien GROWTH sebesar $+0,248$ bernilai positif, artinya apabila GROWTH naik satu satuan maka akan menaikkan nilai VOL sebesar $+0,248$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 8) Nilai koefisien NBS sebesar $+0,010$ bernilai positif, artinya apabila NBS naik satu satuan maka akan menaikkan nilai VOL sebesar $0,010$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 9) Nilai koefisien FP sebesar $-0,024$ bernilai negatif, artinya apabila FP naik satu satuan maka akan menurunkan nilai VOL sebesar $-0,024$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kologorov – Smirnov* dan *normal probability plot* (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig* < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4. 6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14977408
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,728
Asymp. Sig. (2-tailed)		,664

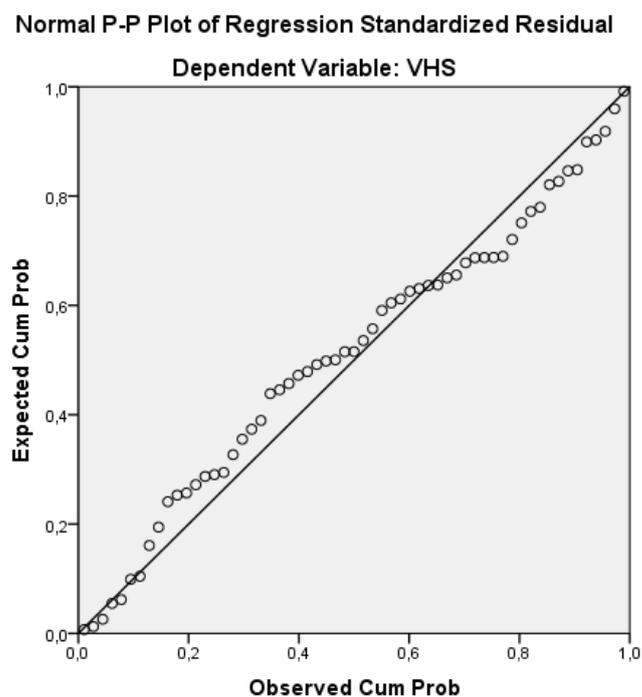
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,664 lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 menjelaskan bahwa P-Plot terlihat titik-titik menyebar digaris diagonalnya, sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF, masing-masing variabel kurang dari 10 nilai *tolerance value* lebih besar dari 0 (Ghozali, 2018). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DY	,705	1,418
	DPR	,632	1,583
	SIZE	,555	1,801
	VL	,683	1,463
	DAR	,755	1,324
	GROWTH	,740	1,352
	NBPS	,710	1,408
	FP	,819	1,222

a. Dependent Variable: VHS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil pengujian tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4. 8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,018	,095		,187	,852
DY	,343	1,026	,053	,334	,740
DPR	,015	,056	,045	,266	,792
SIZE	,004	,003	,230	1,281	,206
1 VL	-,172	,157	-,177	-1,094	,279
DAR	-,013	,087	-,024	-,153	,879
GROWTH	,139	,113	,192	1,231	,224
NBPS	-,003	,009	-,054	-,341	,734
FP	,006	,010	,088	,595	,555

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa semua nilai signifikansi semua variabel diatas 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada setiap variabel independennya.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,521

a. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

b. Dependent Variable: VHS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel 4,6, nilai DW sebesar 1,521 . Tabel DW menunjukkan $DW : 2,479 > DU : 1,85226$. Maka dapat disimpulkan pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *dividen yield*, *dividen payout ratio* ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham,

frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Secara statistik dapat diukur dengan uji F dan uji t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah H_0 ditolak, dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila berada di dalam daerah H_0 diterima.

4.2.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji model dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,660	8	,082	3,169	,006 ^b
	Residual	1,301	50	,026		
	Total	1,961	58			

a. Dependent Variable: VHS

b. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 3,169 dengan signifikansi sebesar 0,006. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *dividen yield*, *dividen payout ratio* ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.2.4.2 Uji Statistik t

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual antara variabel ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	3,031	,004
DY	-,865	,391
DPR	1,321	,193
SIZE	-3,228	,002
1 VL	-2,391	,021
DAR	1,719	,092
GROWTH	1,370	,177
NBPS	,739	,463
FP	-1,467	,149

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

1) Pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -0,865 dengan tingkat signifikan sebesar 0,391 lebih

besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis pertama *dividend yield* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

2) Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar +1,321 dengan tingkat signifikan sebesar 0,193 lebih besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis kedua *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -3,228 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis ketiga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham **diterima**.

4) Pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah volatilitas laba berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -2,391 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dibanding

0,05. Dapat disimpulkan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis keempat volatilitas laba berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham **diterima**.

5) Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah *debt to asset* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1,719 dengan tingkat signifikan sebesar 0,092 lebih besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *debt to assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis kelima *debt to assets* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

6) Pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang keenam adalah untuk menguji apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1,370 dengan tingkat signifikan sebesar 0,177 lebih besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis keenam pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

7) Pengaruh nilai buku saham terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah nilai buku saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 0,739 dengan tingkat signifikan sebesar 0,463 lebih besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai buku saham berpengaruh

Positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis ketujuh nilai buku per saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

8) Pengaruh frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham

Pengujian hipotesis yang kedelapan adalah untuk menguji apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -1,467 dengan tingkat signifikan sebesar 0,149 lebih besar dibanding 0,05. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, demikian hipotesis kedelapan frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *dividend yield*, *dividen payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-square*.

Tabel 4. 12
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,336	,230	,16131

a. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

b. Dependent Variable: VHS

Sumber : Data sekunder diolah, 20

Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,230 atau 23%. Hal ini berarti bahwa *dividen yield*, *dividen payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan secara keseluruhan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham sebesar 23% sedangkan sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham tahun 2014-2016 dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan. *Dividen yield* merupakan tingkat pengembalian dividen atas investasi yang ditanamkan investor. Besar kecilnya *dividend yield* tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Diakibatkan ketidakkonsistenan perusahaan untuk mempertahankan nilai *dividend yield* kepada investor. Hal ini merupakan sinyal negatif yang diterima oleh investor sehingga tidak akan mendapat reaksi pasar dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia dan Arilyn (2015) yang menyatakan bahwa variabel *devidend yield* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2014) bahwa *devidend yield* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menolak hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini diakibatkan kemungkinan bahwa investor tidak mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diterimanya dari laba tahun berjalan dalam bentuk dividen, salah satunya disebabkan penurunan dividen yang diumumkan oleh perusahaan sehingga dapat diindikasikan sebagai sinyal negatif oleh investor. Sinyal negatif yang diterima investor menunjukkan bahwa informasi ini tidak akan mendapat reaksi pasar sehingga hal tersebut tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2015), Jannah dan Haridhi (2015) yang menyatakan bahwa variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mobarak dan Mahfud (2017) bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi modal dan pendapatan suatu perusahaan. hal ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam masa berkembang dan membuat akan harga saham meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia dan Arilyn (2015), Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.3.4 Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tidak stabil memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut tinggi akan resiko untuk berinvestasi. Sehingga harga saham mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Firnanti (2014), Jannah dan Haridhi (2016) yang menyatakan bahwa volatilitas laba berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. berbeda dengan penelitian Mobarak dan Mahfud (2017), Rowena dan Hendra (2017) yang

menyatakan bahwa volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia dan Arilyn (2015), Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menolak hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, DAR berpengaruh terhadap volatilitas harga saham namun lemah. Besar kecilnya DAR tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Karena perusahaan dengan hutang yang besar atau kecil bagi investor wajar karena perusahaan dengan hutang yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana pinjaman dan tidak ada hubungannya dengan harga saham, sebaliknya jika perusahaan dengan hutang kecil menandakan bahwa perusahaan sedikit membutuhkan dana dari investor dan ini tidak ada hubungannya dengan naik turunnya harga saham. sehingga investor tidak melihat DAR suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

penelitian ini sejalan dengan Anastassia dan Firnanti (2014) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham namun lemah. Besar kecilnya pertumbuhan aset tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena perusahaan dengan aset yang besar belum tentu membagikan labanya juga besar, sebaliknya pertumbuhan aset yang kecil belum tentu juga dalam membagikan laba juga kecil. Dalam hal ini investor melihat pertumbuhan aset sebagai tambahan nilai bagi suatu perusahaan dan tidak ada hubungannya dengan harga saham. Sehingga investor tidak melihat pertumbuhan aset sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan penelitian Rowena dan Hendra (2017) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.3.7 Pengaruh Nilai Buku Saham terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai buku per saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, nilai buku per saham tidak mempengaruhi volatilitas harga saham. Diakibatkan ketidakkonsistenan perusahaan untuk mempertahankan nilai ekuitas kepada

investor. Hal ini merupakan sinyal negatif yang diterima oleh investor sehingga tidak akan mendapat reaksi pasar dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anastassia dan Firnanti (2014), Ardiansyah dan Isbanah (2017) menyatakan bahwa nilai buku per saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan penelitian Mobarok dan Mahfud (2017) yang menyatakan bahwa nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.3.8 Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menolak hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Besar kecilnya frekuensi perdagangan tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena frekuensi perdagangan yang besar menandakan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, tetapi hal tersebut bukan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik bagi investor. Bisa saja investor membeli saham tersebut karena kebutuhan, sebaliknya jika frekuensi perdagangan kecil menandakan bahwa saham tersebut sedikit diminati investor, tetapi hal tersebut belum tentu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang buruk. Hal ini tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham, sehingga investor tidak melihat frekuensi perdagangan sebagai tolak ukur untuk berinvestasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, dan frekuensi perdagangan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada 59 sampel perusahaan selama periode 3 tahun dengan regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Dividend yield* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya ketidakkonsistenan perusahaan untuk mempertahankan nilai *dividend yield* kepada investor. Hal ini merupakan sinyal negatif yang diterima oleh investor sehingga tidak akan mendapat reaksi pasar dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.
2. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. investor tidak mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diterimanya dari laba tahun berjalan dalam bentuk dividen, salah satunya penurunan dividen yang diumumkan oleh perusahaan sehingga dapat diindikasikan sebagai sinyal negatif oleh investor.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi modal dan pendapatan suatu perusahaan. hal ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam masa berkembang dan membuat akan harga saham meningkat.
4. Volatilitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya laba yang tidak stabil memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki akan resiko yang tinggi untuk berinvestasi. Sehingga harga saham mengalami penurunan.
5. *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Besar kecilnya DAR perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena investor tidak melihat seberapa besar atau kecil hutang yang dimiliki perusahaan. karena besar atau kecil hutang perusahaan merupakan hal yang wajar bagi setiap perusahaan dan ini tidak ada hubungannya dengan volatilitas harga saham.
6. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Besar kecilnya pertumbuhan aset tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena perusahaan yang pertumbuhan aset besar atau kecil tidak selalu membagikan dividen. Sehingga investor tidak mempertimbangkan pertumbuhan aset sebagai keputusan investasi.

7. Nilai buku per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Besar kecilnya nilai buku per saham tidak mempengaruhi volatilitas harga saham karena ketidakkonsistenan perusahaan untuk mempertahankan nilai equitas kepada investor. Hal ini memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga tidak akan mendapat reaksi pasar dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan nilai volatilitas harga saham.
8. Frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Besar kecilnya frekuensi perusahaan tidak mampu mempengaruhi volatilitas harga saham karena investor dalam berinvestasi tidak melihat seberapa besar atau rendah frekuensi perdagangan perusahaan. karena perusahaan dengan frekuensi yang tinggi atau rendah merupakan hal yang wajar bagi setiap perusahaan dan tidak ada kaitannya dengan harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu : peneliti ini hanya mengidentifikasi 8 variabel independen antara lain *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, volatilitas laba, *debt to asset ratio*, nilai buku per saham, dan frekuensi perdagangan saham.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Dengan penelitian ini, investor dalam mengambil keputusan investasi diharapkan melihat 2 variabel yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu ukuran perusahaan dan volatilitas laba. Karena variabel ukuran perusahaan dan volatilitas laba berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan perusahaan maka semakin tinggi modal dan pendapatan suatu perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam masa berkembang dan membuat harga saham meningkat. Selanjutnya variabel volatilitas laba, perusahaan dengan laba yang tidak stabil memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut tinggi akan resiko. Sehingga harga saham mengalami penurunan.

2. Akademisi

Penelitian yang akan datang bisa menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham, seperti, volume perdagangan saham karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi saham yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham (Fauziah, 2013). Jika investor ingin menjual saham, maka pastilah investor akan mencari informasi yang banyak mengenai suatu saham. hal ini mengakibatkan meningkatnya volume perdagangan saham. akibat dari peningkatan volume perdagangan tersebut, maka volatilitasnya juga akan naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastassia. dan Firnanti Friska. 2014 “ . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik NonKeuangan.”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*..Vol. 16, No. 2
- Ardiansyah, Ivan dan Isbanah. 2017 “ . Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham.”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.. Vol. 5, No. 3
- Nasir, Azwir dan Mirza. 2010 “ . Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”, *Jurnal Akuntansi*.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Chaudry, S.N, Iqbal dan Butt. 2015 “ . *Dividend Policy, Stock Price Volatility And Firm Size Moderation: Investigation of Bird in Hand Theory in Pakistan.*”, *Research Journal of Finance and Accounting*.. Vol. 6, No. 23
- Dewi, Ni Made dan Suaryana. 2016 “ . Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Leverage*, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham.”, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.. Vol. 17, No. 2
- Fajrihan, Julfi. 2010 “ . *Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ 45 di VEI.*”, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziah, Naimatul 2013. “ *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito, D.A dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 6. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada
- Hashemijoo, M., A. M. Ardekani dan Younesi. 2012. “*The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in The Malaysian Stock Market*”. *Journal of Business Studies Quarterly*. Vol. 4, No. 1
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Jama'an, 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Yang Listing Di BEJ)*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang
- Jannah, Raudhatul dan Haridhi. 2016 “ . Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”, *Jurnal Bisnis Mahasiswa Ekonomi Akuntansi..* Vol. 1, No. 1
- Khurniaji, Andreas dan Raharja. 2013 “ . Hubungan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*) Terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”, *Diponegoro Journal Of Accounting..* Vol. 2, No. 3
- Mobarak, Rizqin dan Mahfud. 2017 “ . Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, BVPS, Earning Volatility, Leverage, PER, dan Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham.”, *Diponegoro Journal Of Management..* Vol. 6, No. 2
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Nasir, Azwir dan Mirza. 2010 “ . Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI.”, *Jurnal Akuntansi*.
- Priana, I Wayan Korin dan Muliarta. 2017.” Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan *Dividend Payout Ratio* Pada Volatilitas Harga Saham”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20, No. 1
- Rohmawati, Irma. 2016 “ . *Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio, Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada*

- Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2011-2015.***”, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ross, Stephen A. 1977 “ . The Determination Of Financial Structure: The Incentive- Signalling Approach”. *Journal Of Economics..* Vol. 8, No. 1
- Rowena, Janny dan Hendra. 2017 “ . Earning Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2015.”, *Jurnal Administrasi Kantor..* Vol. 5, No. 2
- Rumanti, Fretty Asih dan Moerdiyanto. 2012 “ . Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.”, *Jurnal Fakultas Ekonomi.* Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Sandrasari, Wiedya Tri. 2010 “ . *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Bambang. 2017 “ . Hubungan Volatilitas Dan Volume Perdagagn Di Bursa Efek Indonesia.”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen..* Vol. 7, No. 1
- Theresia, Priskilla dan Arylin. 2015 “ . Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham.”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi..* Vol. 17, No. 2
- Wahyudi, Eko dan Baidori 2008 “ . *Pengaruh Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth in Net Assets,* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden 28 terhadap Peruahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006.”, *Jurnal Aplikasi Manajemen..* Vol. 6, No. 3
- Weston, J. Fred dan Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan.* Jakarta : Badan Penerbit Bina

LAMPIRAN

Lampiran A Jumlah Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	ARGO	Argo Pantes Tbk
13	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
14	ASII	Astra International Tbk
15	AUTO	Astra Auto Part Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BATA	Sepatu Bata Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
19	BRAM	Indo Kordsa Tbk
20	BRNA	Berlina Tbk
21	BRPT	Barito Pasific Tbk
22	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
23	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	CINT	Chitose Internasional Tbk
26	CNTX	Centex Tbk
27	CPIN	Charoen Pokphand indonesia Tbk
28	CTBN	Citra Turbindo Tbk
29	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
33	EKAD	Ekadharma International Tbk
34	ERTX	Eratex Djaya Tbk

35	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
37	FASW	Fajar Surya Wisesa
38	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
39	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
40	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
41	GGRM	Gudang Garam Tbk
42	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
43	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
44	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
45	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
47	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
48	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
49	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
50	IMPC	Impac Pratama Industri Tbk
51	INAF	Indofarma Tbk
52	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
53	INCI	Intan Wijaya International Tbk
54	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
55	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
56	INDS	Indospring Tbk
57	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
58	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
59	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
60	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
61	ISSP	Stell Pipe Industry of Indonesia Tbk
62	ITMA	Itamaraya Tbk
63	JECC	Jembo Cable Company Tbk
64	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
65	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
66	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
67	KAEF	Kimia Farma Tbk
68	KARW	Karwell Indonesia Tbk
69	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
70	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
71	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
72	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
73	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
74	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
75	KLBF	Kalbe Farma Tbk

76	KRAH	Grand Kartech Tbk
77	KRAS	Krakatau Steel Tbk
78	LION	Lion Metal Works Tbk
79	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
80	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
81	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
82	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
83	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
84	MBTO	Martino Berto Tbk
85	MERK	Merck Tbk
86	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
87	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
88	MRAT	Mustika Ratu Tbk
89	MYOR	Mayora Indah Tbk
90	MYRX	Hanson International Tbk
91	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
92	NIKL	Pelat Timah Nusantara
93	NIPS	Nippres Tbk
94	PBRX	Pan Brothers Tbk
95	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
96	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
97	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
98	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
99	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
100	PYFA	Pyridam Farma Tbk
101	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
102	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
103	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
104	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce
105	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
106	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
107	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
108	SIMA	Siwani Makmur Tbk
109	SIPD	Siearad Produce Tbk
110	SKBM	Sekar Bumi Tbk
111	SKLT	Sekar Laut Tbk
112	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
113	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
114	SMGR	Semen Gresik Tbk

115	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
116	SPMA	Suparma Tbk
117	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
118	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
119	SRSN	Indo Acitama Tbk
120	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
121	STAR	Star Petrochem Tbk
122	STTP	Siantar Top Tbk
123	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
124	TALF	Tunas Alfin Tbk
125	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
126	TCID	Mandom Indonesia Tbk
127	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
128	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
129	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
130	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
131	TRIS	Trisula International Tbk
132	TRST	Trias Sentosa Tbk
133	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
134	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
135	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
136	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
137	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
138	VOKS	Voksel Electric Tbk
139	WIIM	Wsmilak Inti Makmur Tbk
140	WTON	Wijaya Karya Beton
141	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Lampiran B Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	CINT	Chitose Internasional Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand indonesia Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

19	TRIS	Trisula International Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	WIIM	Wsmilak Inti Makmur tbk
22	EKAD	Ekadharma International Tbk

Lampiran C Tabulasi Data

A. Volatilitas Harga Saham

NO	KODE	TAHUN	AP (High)	AP(Low)	Hit 1	Hit 2	PV
1	AKPI	2014	900	700	200	800	0,25
		2015	1.000	715	285	858	0,33
		2016	1.000	840	160	920	0,17
2	ASII	2014	7.425	6.350	1.075	6.888	0,16
		2015	6.775	5.125	1.650	5.950	0,28
		2016	8.600	7.325	1.275	7.963	0,16
3	AUTO	2014	4.300	3.560	740	3.930	0,19
		2015	1.870	1.500	370	1.685	0,22
		2016	2.450	1.920	530	2.185	0,24
4	BATA	2014	1.140	900	240	1.020	0,24
		2015	1.070	900	170	985	0,17
		2016	935	720	215	828	0,26
5	CINT	2014	399	330	69	365	0,19
		2015	390	327	63	359	0,18
		2016	340	328	12	334	0,04
6	CPIN	2014		3.700			0,14

			4.240		540	3.970	
		2015	3.390	2.100	1.290	2.745	0,47
		2016	3.790	2.900	890	3.345	0,27
7	EKAD	2014	535	425	110	480	0,23
		2015	441	340	101	391	0,26
		2016	690	555	135	623	0,22
8	GGRM	2014	64.250	55.500	8.750	59.875	0,15
		2015	55.000	41.950	13.050	48.475	0,27
		2016	68.400	60.025	8.375	64.213	0,13
9	HMSP	2014	72.100	67.375	4.725	69.738	0,07
		2015	102.000	76.000	26.000	89.000	0,29
		2016	4.240	3.620	620	3.930	0,16
10	ICBP	2014	13.400	9.800	3.600	11.600	0,31
		2015	16.050	10.900	5.150	13.475	0,38
		2016	18.025	7.550	10.475	12.788	0,82
11	INDF	2014	7.800	6.325	1.475	7.063	0,21
		2015	7.725	4.560	3.165	6.143	0,52
		2016	9.200	5.175	4.025	7.188	0,56
12	INTP	2014	25.675	21.025	4.650	23.350	0,20
		2015	22.450	16.325	6.125	19.388	0,32
		2016	17.950	14.300	3.650	16.125	0,23
13	KLBF	2014	1.835	1.595	240	1.715	0,14
		2015	1.610	1.135	475	1.373	0,35
		2016	1.755	1.385	370	1.570	0,24
14	MLBI	2014	615	605	10	610	0,02

		2015	12.350	7.800	4.550	10.075	0,45
		2016	13.000	7.300	5.700	10.150	0,56
15	SIDO	2014	615	605	10	610	0,02
		2015	550	535	15	543	0,03
		2016	540	515	25	528	0,05
16	SMBR	2014	413	355	58	384	0,15
		2015	338	275	63	307	0,21
		2016	2.980	1.600	1.380	2.290	0,60
17	SMSM	2014	5.050	4.245	805	4.648	0,17
		2015	5.400	4.400	1.000	4.900	0,20
		2016	1.020	885	135	953	0,14
18	TCID	2014	18.100	17.500	600	17.800	0,03
		2015	17.950	16.000	1.950	16.975	0,11
		2016	14.500	12.250	2.250	13.375	0,17
19	TOTO	2014	4.000	3.300	700	3.650	0,19
		2015	7.300	6.600	700	6.950	0,10
		2016	6.300	492	5.808	3.396	1,71
20	TRIS	2014	398	376	22	387	0,06
		2015	367	348	19	358	0,05
		2016	320	316	4	318	0,01
21	UNVR	2014	40.000	34.150	5.850	37.075	0,16
		2015	45.325	37.825	7.500	41.575	0,18
		2016	33.000	25.800	7.200	29.400	0,24
22	WIIM	2014	640	575	65	608	0,11
		2015		368			0,21

			455		87	412	
		2016	456	420	36	438	0,08

B. Dividen Yield

NO	KODE	TAHUN	DPS	share price	DY
1	AKPI	2014	8	830	0,01
		2015	9	875	0,01
		2016	12	900	0,01
2	ASII	2014	216	7.425	0,03
		2015	177	6.000	0,03
		2016	168	8.275	0,02
3	AUTO	2014	96	4.200	0,02
		2015	27	1.600	0,02
		2016	9	2.050	0,00
4	BATA	2014	21,78	1.105	0,02
		2015	6,45	900	0,01
		2016	23,77	790	0,03
5	CINT	2014	6	362	0,02
		2015	8	338	0,02
		2016	5	316	0,02
6	CPIN	2014	18	3.780	0,00
		2015	29	2.600	0,01
		2016	56	3.090	0,02
7	EKAD	2014	800	60.700	0,01
		2015	2.600,00	55.000	0,05
		2016	2.600,00	63.900	0,04
8	GGRM	2014	2.008,00	68.650	0,03
		2015	2.225,00	94.000	0,02
		2016	107,70	3.830	0,03
9	HMSP	2014	222,00	13.100	0,02
		2015	256,00	13.475	0,02
		2016	154,00	8.575	0,02
10	ICBP	2014	220	6.750	0,03
		2015	168	5.175	0,03
		2016	235	7.925	0,03
11	INDF	2014	1.350,00	25.000	0,05
		2015	415	22.325	0,02

		2016	929	15.400	0,06
12	INTP	2014	19	1.830	0,01
		2015	19	1.320	0,01
		2016	22	1.515	0,01
		2014	257	11.950	0,02
13	KLBF	2015	344	8.200	0,04
		2016	466	11.750	0,04
		2014	24	610	0,04
14	MLBI	2015	25	550	0,05
		2016	26	520	0,05
		2014	8,34	381	0,02
15	SIDO	2015	9	291	0,03
		2016	6,58	2.790	0,00
		2014	125	4.750	0,03
16	SMBR	2015	185	4.760	0,04
		2016	65	980	0,07
		2014	390	17.525	0,02
17	SMSM	2015	410	16500	0,02
		2016	410	12500	0,03
		2014	170	3.975	0,04
18	TCID	2015	120	6.950	0,02
		2016	13	498	0,03
		2014	9,5	356	0,03
19	TOTO	2015	8	300	0,03
		2016	5	336	0,01
		2014	336	32.300	0,01
20	TRIS	2015	766	37.000	0,02
		2016	835	38.800	0,02
		2014	13,5	625	0,02
21	UNVR	2015	25	430	0,06
		2016	15,5	440	0,04
		2014	9	515	0,02
22	WIIM	2015	10	400	0,03
		2016	32	590	0,05

C. Dividen Payout Ratio

NO	KODE	TAHUN	DPS	EPS	DPR
1	AKPI	2014	8	51	0,16

		2015	9	41	0,22
		2016	12	77	0,16
2	ASII	2014	216	474	0,46
		2015	177	357	0,50
		2016	168	374	0,45
3	AUTO	2014	96	180,85	0,53
		2015	27	66,1	0,41
		2016	9	86,77	0,10
4	BATA	2014	21,78	54,45	0,40
		2015	6,45	99,63	0,06
		2016	23,77	32,49	0,73
5	CINT	2014	6	24,59	0,24
		2015	8	28,46	0,28
		2016	5	19,31	0,26
6	CPIN	2014	18	106,52	0,17
		2015	29	112,02	0,26
		2016	56	86,34	0,65
7	EKAD	2014	9	57,30	0,16
		2015	10	67,47	0,15
		2016	32	125,67	0,25
8	GGRM	2014	800	2.790	0,29
		2015	2.600,00	3.345	0,78
		2016	2.600,00	3.470	0,75
9	HMSP	2014	2.008,00	2.322,86	0,86
		2015	2.225,00	2.227	1,00
		2016	107,70	110	0,98
10	ICBP	2014	222,00	447	0,50
		2015	256,00	515	0,50
		2016	154,00	309	0,50
11	INDF	2014	220	443	0,50
		2015	168	338	0,50
		2016	235	472	0,50
12	INTP	2014	1.350,00	1.431,82	0,94
		2015	415	1.183,48	0,35
		2016	929	1.051,37	0,88
13	KLBF	2014	19	44,05	0,43
		2015	19	42,76	0,44
		2016	22	49,06	0,45
14	MLBI	2014	257	37.717,51	0,01
		2015	344	235,74	1,46
		2016	466	466	1,00

15	SIDO	2014	24	28	0,87
		2015	25	29	0,86
		2016	26	32	0,81
16	SMBR	2014	8,34	33	0,25
		2015	9	36	0,25
		2016	6,58	26	0,25
17	SMSM	2014	125	293	0,43
		2015	185	297	0,62
		2016	65	315	0,21
18	TCID	2014	390	867	0,45
		2015	410	2.708	0,15
		2016	410	806	0,51
19	TOTO	2014	170	593	0,29
		2015	120	276	0,43
		2016	13	16	0,80
20	TRIS	2014	9,5	23	0,41
		2015	8	22	0,37
		2016	5	6	0,79
21	UNVR	2014	336	752	0,45
		2015	766	767	1,00
		2016	835	838	1,00
22	WIIM	2014	13,5	53	0,25
		2015	25	62	0,40
		2016	15,5	51	0,31

D. Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	T. Aset	Size
1	AKPI	2014	2.227.042.590	21,52
		2015	2.883.143.132	21,78
		2016	2.615.909.190	21,68
2	ASII	2014	236.027	12,37
		2015	245.435	12,41
		2016	261.855	12,48
3	AUTO	2014		16,48

			14.387.568	
		2015	14.339.110	16,48
		2016	14.612.274	16,50
4	BATA	2014	774.891.087	20,47
		2015	795.257.974	20,49
		2016	804.742.917	20,51
5	CINT	2014	365.091.839.717	26,62
		2015	382.807.494.765	26,67
		2016	399.336.626.636	26,71
6	CPIN	2014	20.862.439	16,85
		2015	24.684.915	17,02
		2016	24.204.994	17,00
7	EKAD	2014	411.348.790.570	26,74
		2015	389.691.595.500	26,69
		2016	702.508.630.708	27,28
8	GGRM	2014	58.220.600	17,88
		2015	63.505.413	17,97
		2016	62.951.634	17,96
9	HMSP	2014	28.380.630	17,16
		2015	38.010.724	17,45
		2016	42.508.277	17,57
10	ICBP	2014	24.910.211	17,03
		2015	26.560.624	17,09
		2016	28.901.948	17,18
11	INDF	2014	85.938.885	18,27

		2015	91.831.526	18,34
		2016	82.174.515	18,22
12	INTP	2014	28.884.635	17,18
		2015	27.638.360	17,13
		2016	30.150.580	17,22
13	KLBF	2014	12.425.032.367.729	30,15
		2015	13.696.417.381.439	30,25
		2016	15.226.009.210.657	30,35
14	MLBI	2014	2.231.051	14,62
		2015	2.100.853	14,56
		2016	2.275.038	14,64
15	SIDO	2014	2.821.399	14,85
		2015	2.796.111	14,84
		2016	2.987.614	14,91
16	SMBR	2014	2.926.360.857	21,80
		2015	3.268.667.933	21,91
		2016	4.368.876.996	22,20
17	SMSM	2014	1.749.395	14,37
		2015	2.220.108	14,61
		2016	2.254.740	14,63
18	TCID	2014	1.853.235.343.636	28,25
		2015	2.082.096.845.703	28,36
		2016	2.185.101.038.101	28,41
19	TOTO	2014	2.027.288.693.678	28,34
		2015		28,52

			2.439.540.859.205	
		2016	2.581.440.938.262	28,58
20	TRIS	2014	523.900.642.605	26,98
		2015	574.346.433.075	27,08
		2016	639.701.164.511	27,18
21	UNVR	2014	14.280.670	16,47
		2015	15.729.945	16,57
		2016	16.745.695	16,63
22	WIIM	2014	1.332.907.675.785	27,92
		2015	1.342.700.045.391	27,93
		2016	1.353.634.132.275	27,93

E. Volatilitas Laba

NO	KODE	TAHUN	Laba Bersih	T. Aset	ROA
1	AKPI	2014	34.690.704	2.227.042.590	0,02
		2015	27.644.714	2.883.143.132	0,01
		2016	52.393.857	2.615.909.190	0,02
2	ASII	2014	22.157	236.027	0,09
		2015	16.454	245.435	0,07
		2016	18.302	261.855	0,07
3	AUTO	2014	1.147.851	14.387.568	0,08
		2015	279.235	14.339.110	0,02
		2016	522.056	14.612.274	0,04
4	BATA	2014	70.781.440	774.891.087	0,09
		2015			0,16

			128.895.612	795.257.974	
		2016	42.039.071	804.742.917	0,05
5	CINT	2014	33.709.228.270	365.091.839.717	0,09
		2015	35.505.451.118	382.807.494.765	0,09
		2016	23.756.169.548	399.336.626.636	0,06
6	CPIN	2014	1.746.644	20.862.439	0,08
		2015	1.850.392	24.684.915	0,07
		2016	2.217.856	24.204.994	0,09
7	EKAD	2014	41.780.645.609	411.348.790.570	0,10
		2015	30.401.400.924	389.691.595.500	0,08
		2016	307.115.218.370	702.508.630.708	0,44
8	GGRM	2014	5.395.293	58.220.600	0,09
		2015	6.458.516	63.505.413	0,10
		2016	6.586.081	62.951.634	0,10
9	HMSP	2014	10.014.995	28.380.630	0,35
		2015	10.355.007	38.010.724	0,27
		2016	12.530.201	42.508.277	0,29
10	ICBP	2014	2.522.328	24.910.211	0,10
		2015	3.025.095	26.560.624	0,11
		2016	3.635.216	28.901.948	0,13
11	INDF	2014	4.812.618	85.938.885	0,06
		2015	4.867.347	91.831.526	0,05
		2016	4.984.305	82.174.515	0,06
12	INTP	2014	5.165.458	28.884.635	0,18
		2015	4.258.600	27.638.360	0,15

		2016	3.800.464	30.150.580	0,13
13	KLBF	2014	2.129.215.450.082	12.425.032.367.729	0,17
		2015	2.083.402.901.121	13.696.417.381.439	0,15
		2016	2.353.923.940.687	15.226.009.210.657	0,15
14	MLBI	2014	788.057	2.231.051	0,35
		2015	503.624	2.100.853	0,24
		2016	979.530	2.275.038	0,43
15	SIDO	2014	414.200	2.821.399	0,15
		2015	437.898	2.796.111	0,16
		2016	471.722	2.987.614	0,16
16	SMBR	2014	328.336.316	2.926.360.857	0,11
		2015	348.344.846	3.268.667.933	0,11
		2016	259.090.525	4.368.876.996	0,06
17	SMSM	2014	420.436	1.749.395	0,24
		2015	446.088	2.220.108	0,20
		2016	474.499	2.254.740	0,21
18	TCID	2014	174.908.419.101	1.853.235.343.636	0,09
		2015	541.116.516.960	2.082.096.845.703	0,26
		2016	150.724.362.762	2.185.101.038.101	0,07
19	TOTO	2014	294.613.908.949	2.027.288.693.678	0,15
		2015	337.987.688.612	2.439.540.859.205	0,14
		2016	156.171.600.436	2.581.440.938.262	0,06
20	TRIS	2014	35.439.064.992	523.900.642.605	0,07
		2015	37.678.228.389	574.346.433.075	0,07
		2016			0,03

			21.860.573.613	639.701.164.511	
21	UNVR	2014	5.738.523	14.280.670	0,40
		2015	5.864.386	15.729.945	0,37
		2016	5.957.507	16.745.695	0,36
22	WIIM	2014	112.747.505.175	1.332.907.675.785	0,08
		2015	125.706.275.922	1.342.700.045.391	0,09
		2016	99.950.660.578	1.353.634.132.275	0,07

F. Debt To Asset Ratio

NO	KODE	TAHUN	T. Hutang	T. Aset	DAR
1	AKPI	2014	1.195.437.301	2.227.042.590	0,54
		2015	1.775.577.239	2.883.143.132	0,62
		2016	1.495.874.021	2.615.909.190	0,57
2	ASII	2014	115.840	236.027	0,49
		2015	118.902	245.435	0,48
		2016	121.949	261.855	0,47
3	AUTO	2014	4.244.862	14.387.568	0,30
		2015	4.195.684	14.339.110	0,29
		2016	4.075.716	14.612.274	0,28
4	BATA	2014	345.775.482	774.891.087	0,45
		2015	248.070.766	795.257.974	0,31
		2016	247.587.638	804.742.917	0,31
5	CINT	2014	73.446.018.893	365.091.839.717	0,20
		2015	67.734.182.851	382.807.494.765	0,18
		2016			0,18

			72.906.787.680	399.336.626.636	
6	CPIN	2014	9.919.150	20.862.439	0,48
		2015	12.123.488	24.684.915	0,49
		2016	10.047.751	24.204.994	0,42
7	EKAD	2014	138.149.558.606	411.348.790.570	0,34
		2015	97.730.178.889	389.691.595.500	0,25
		2016	110.503.822.983	702.508.630.708	0,16
8	GGRM	2014	24.991.880	58.220.600	0,43
		2015	25.497.504	63.505.413	0,40
		2016	23.387.406	62.951.634	0,37
9	HMSP	2014	14.882.516	28.380.630	0,52
		2015	5.994.664	38.010.724	0,16
		2016	8.333.263	42.508.277	0,20
10	ICBP	2014	9.870.264	24.910.211	0,40
		2015	10.173.713	26.560.624	0,38
		2016	10.401.125	28.901.948	0,36
11	INDF	2014	44.710.509	85.938.885	0,52
		2015	48.709.933	91.831.526	0,53
		2016	38.233.092	82.174.515	0,47
12	INTP	2014	4.307.622	28.884.635	0,15
		2015	3.772.410	27.638.360	0,14
		2016	4.011.877	30.150.580	0,13
13	KLBF	2014	2.607.556.689.283	12.425.032.367.729	0,21
		2015	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,20
		2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,18

14	MLBI	2014	1.677.254	2.231.051	0,75
		2015	1.334.373	2.100.853	0,64
		2016	1.454.398	2.275.038	0,64
15	SIDO	2014	186.740	2.821.399	0,07
		2015	197.797	2.796.111	0,07
		2016	229.729	2.987.614	0,08
16	SMBR	2014	209.113.746	2.926.360.857	0,07
		2015	319.315.349	3.268.667.933	0,10
		2016	1.248.119.294	4.368.876.996	0,29
17	SMSM	2014	602.558	1.749.395	0,34
		2015	779.860	2.220.108	0,35
		2016	674.685	2.254.740	0,30
18	TCID	2014	569.730.901.368	1.853.235.343.636	0,31
		2015	367.225.370.670	2.082.096.845.703	0,18
		2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,18
19	TOTO	2014	796.096.371.054	2.027.288.693.678	0,39
		2015	947.997.940.099	2.439.540.859.205	0,39
		2016	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	0,41
20	TRIS	2014	214.390.227.222	523.900.642.605	0,41
		2015	245.138.356.170	574.346.433.075	0,43
		2016	293.073.984.034	639.701.164.511	0,46
21	UNVR	2014	9.681.888	14.280.670	0,68
		2015	10.902.585	15.729.945	0,69
		2016	12.041.437	16.745.695	0,72
22	WIIM	2014			0,36

		478.482.577.195	1.332.907.675.785	
	2015	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,30
	2016	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,27

G. Pertumbuhan Aset

NO	KODE	TAHUN	T. Aset	GROWTH
1	AKPI	2013	2.084.567.189	
		2014	2.227.042.590	0,07
		2015	2.883.143.132	0,29
		2016	2.615.909.190	-
		2016		0,09
2	ASII	2013	213.994	
		2014	236.027	0,10
		2015	245.435	0,04
		2016	261.855	0,07
		2016		0,07
3	AUTO	2013	12.617.678	
		2014	14.387.568	0,14
		2015	14.339.110	-
		2016	14.612.274	0,02
		2016		0,02
4	BATA	2013	680.685.060	
		2014	774.891.087	0,14
		2015	795.257.974	0,03
		2016	804.742.917	0,01
		2016		0,01
5	CINT	2013	262.915.458.679	
		2014	365.091.839.717	0,39
		2015	382.807.494.765	0,05
		2016	399.336.626.636	0,04
		2016		0,04
6	CPIN	2013	15.722.197	
		2014	20.862.439	0,33
		2015	24.684.915	0,18
		2016	24.204.994	-
		2016		0,02
7	EKAD	2013	343.601.504.089	
		2014	411.348.790.570	

				0,20
		2015	389.691.595.500	- 0,05
		2016	702.508.630.708	0,80
8	GGRM	2013	50.770.251	
		2014	58.220.600	0,15
		2015	63.505.413	0,09
		2016	62.951.634	- 0,01
9	HMSP	2013	27.404.594	
		2014	28.380.630	0,04
		2015	38.010.724	0,34
		2016	42.508.277	0,12
10	ICBP	2013	21.267.470	
		2014	24.910.211	0,17
		2015	26.560.624	0,07
		2016	28.901.948	0,09
11	INDF	2013	78.092.789	
		2014	85.938.885	0,10
		2015	91.831.526	0,07
		2016	82.174.515	- 0,11
12	INTP	2013	26.607.241	
		2014	28.884.635	0,09
		2015	27.638.360	- 0,04
		2016	30.150.580	0,09
13	KLBF	2013	11.315.061.275.026	
		2014	12.425.032.367.729	0,10
		2015	13.696.417.381.439	0,10
		2016	15.226.009.210.657	0,11
14	MLBI	2013	1.782.148	
		2014	2.231.051	0,25
		2015	2.100.853	- 0,06
		2016	2.275.038	0,08
15	SIDO	2013	2.951.507	
		2014	2.821.399	- 0,04
		2015	2.796.111	- 0,01

		2016	2.987.614	0,07
16	SMBR	2013	2.711.416.335	
		2014	2.926.360.857	0,08
		2015	3.268.667.933	0,12
		2016	4.368.876.996	0,34
		2013	1.712.710	
17	SMSM	2014	1.749.395	0,02
		2015	2.220.108	0,27
		2016	2.254.740	0,02
		2013	1.465.952.460.752	
18	TCID	2014	1.853.235.343.636	0,26
		2015	2.082.096.845.703	0,12
		2016	2.185.101.038.101	0,05
		2013	1.746.177.682.568	
19	TOTO	2014	2.027.288.693.678	0,16
		2015	2.439.540.859.205	0,20
		2016	2.581.440.938.262	0,06
		2013	449.008.821.261	
20	TRIS	2014	523.900.642.605	0,17
		2015	574.346.433.075	0,10
		2016	639.701.164.511	0,11
		2013	13.348.188	
21	UNVR	2014	14.280.670	0,07
		2015	15.729.945	0,10
		2016	16.745.695	0,06
		2013	1.229.011.260.881	
22	WIIM	2014	1.332.907.675.785	0,08
		2015	1.342.700.045.391	0,01
		2016	1.353.634.132.275	0,01

H. Nilai Buku Saham

NO	KODE	TAHUN	T.Modal	JSB	NBS
----	------	-------	---------	-----	-----

1	AKPI	2014	1.035.845.653	680.000.000	1,52
		2015	1.107.565.893	680.000.000	1,63
		2016	1.120.035.169	680.000.000	1,65
2	ASII	2014	120.187	40.483.553.140	0,00
		2015	126.533	40.483.553.140	0,00
		2016	139.906	40.483.553.140	0,00
3	AUTO	2014	10.142.706	4.819.733.000	0,00
		2015	10.143.426	4.819.733.000	0,00
		2016	10.536.558	4.819.733.000	0,00
4	BATA	2014	429.115.605	1.300.000.000	0,33
		2015	547.187.208	1.300.000.000	0,42
		2016	557.155.279	1.300.000.000	0,43
5	CINT	2014	291.645.820.824	1.000.000.000.000	0,29
		2015	315.073.311.914	1.000.000.000.000	0,32
		2016	326.429.838.956	1.000.000.000.000	0,33
6	CPIN	2014	10.943.289	16.398.000.000	0,00
		2015	12.561.427	16.398.000.000	0,00
		2016	14.157.243	16.398.000.000	0,00
7	EKAD	2014	273.199.231.964	698.775.000.000	0,39
		2015	291.961.416.611	698.775.000.000	0,42
		2016	592.004.807.725	698.775.000.000	0,85
8	GGRM	2014	33.228.720	1.924.088.000	0,02
		2015	38.007.909	1.924.088.000	0,02
		2016	39.564.228	1.924.088.000	0,02
9	HMSP	2014	13.498.114	4.383.000.000	0,00
		2015	32.016.060	4.383.000.000	0,01
		2016	42.508.277	116.318.076.900	0,00
10	ICBP	2014	15.039.947	5.830.954.000	0,00
		2015	16.386.911	5.830.954.000	0,00
		2016	18.500.823	5.830.954.000	0,00
11	INDF	2014	41.228.376	8.780.426.500	0,00
		2015	43.121.593	8.780.426.500	0,00
		2016	43.941.423		0,01

				8.780.426.500	
12	INTP	2014	24.577.013	3.681.231.699	0,01
		2015	23.865.950	3.681.231.699	0,01
		2016	26.138.703	3.681.231.699	0,01
13	KLBF	2014	9.817.475.678.446	4.687.512.211.000	2,09
		2015	10.938.285.985.269	4.687.512.211.000	2,33
		2016	12.463.847.141.085	4.687.512.211.000	2,66
14	MLBI	2014	553.797	21.070.000.000	0,00
		2015	766.480	21.070.000.000	0,00
		2016	820.640	21.070.000.000	0,00
15	SIDO	2014	2.634.659	15.000.000.000	0,00
		2015	2.598.314	15.000.000.000	0,00
		2016	2.757.885	15.000.000.000	0,00
16	SMBR	2014	2.717.247.111	20.162.321.500	0,13
		2015	2.949.352.584	20.162.321.500	0,15
		2016	3.120.757.702	20.162.321.500	0,15
17	SMSM	2014	1.146.837	1.439.668.860	0,00
		2015	1.440.248	1.439.668.860	0,00
		2016	1.580.055	5.758.675.440	0,00
18	TCID	2014	1.283.504.442.268	201.066.667.000	6,38
		2015	1.714.871.478.033	201.066.667.000	8,53
		2016	1.783.158.507.325	201.066.667.000	8,87
19	TOTO	2014	1.231.192.322.624	990.720.000.000	1,24
		2015	1.491.542.919.106	1.032.000.000.000	1,45
		2016	1.523.874.519.542	1.032.000.000.000	1,48
20	TRIS	2014	309.510.415.383	1.043.763.025.000	0,30
		2015	329.208.076.905	1.045.446.325.000	0,31
		2016	346.627.180.477	1.045.446.325.000	0,33
21	UNVR	2014	4.598.782	7.630.000.000	0,00
		2015	4.827.360	7.630.000.000	0,00
		2016	4.704.258	7.630.000.000	0,00
22	WIIM	2014	854.425.098.590	2.099.873.760.000	0,41
		2015	943.708.980.906	2.099.873.760.000	0,45
		2016	991.093.391.804	2.099.873.760.000	0,47

I. Frekuensi Perdagangan

NO	KODE	TAHUN	Jml Frekuensi	Jml Hari	FP
1	AKPI	2014	0,2	65	0,00
		2015	0,1	43	0,00
		2016	0,3	51	0,01
2	ASII	2014	928	242	3,83
		2015	1.011	244	4,14
		2016	1.131	246	4,60
3	AUTO	2014	51,00	241	0,21
		2015	19,00	244	0,08
		2016	8,00	245	0,03
4	BATA	2014	3,00	225	0,01
		2015	0,80	124	0,01
		2016	1,00	191	0,01
5	CINT	2014	17,00	125	0,14
		2015	18,00	244	0,07
		2016	16,00	246	0,07
6	CPIN	2014	528,00	242	2,18
		2015	570,00	244	2,34
		2016	589,00	246	2,39
7	EKAD	2014	9,00	242	0,04
		2015	6,00	228	0,03
		2016	12,00	245	0,05
8	GGRM	2014	406,00	242	1,68
		2015	547,00	244	2,24
		2016	724,00	246	2,94
9	HMSP	2014	3,00	233	0,01
		2015	116,00	234	0,50
		2016	676,00	246	2,75
10	ICBP	2014	331,00	242	1,37
		2015	389,00	244	1,59
		2016	559,00	246	2,27
11	INDF	2014	517,00	242	2,14
		2015	630,00	244	2,58
		2016	641,00	246	2,61
12	INTP	2014	553,00	242	2,29
		2015	559,00	244	2,29
		2016	513,00	246	2,09
13	KLBF	2014	1.088,00	242	4,50

		2015	1.080,00	244	4,43
		2016	934,00	246	3,80
14	MLBI	2014	3,00	164	0,02
		2015	12,00	244	0,05
		2016	6,00	243	0,02
15	SIDO	2014	15,00	7	2,14
		2015	463,00	242	1,91
		2016	172,00	244	0,70
16	SMBR	2014	183,00	242	0,76
		2015	136,00	244	0,56
		2016	292,00	242	1,21
17	SMSM	2014	33,00	240	0,14
		2015	26,00	243	0,11
		2016	16,00	246	0,07
18	TCID	2014	2,00	192	0,01
		2015	0,50	107	0,00
		2016	0,70	124	0,01
19	TOTO	2014	2,00	178	0,01
		2015	3,00	225	0,01
		2016	41,00	246	0,17
20	TRIS	2014	26,00	242	0,11
		2015	17,00	244	0,07
		2016	14,00	246	0,06
21	UNVR	2014	453,00	242	1,87
		2015	624,00	244	2,56
		2016	712,00	246	2,89
22	WIIM	2014	49,00	242	0,20
		2015	12,00	244	0,05
		2016	36,00	246	0,15

Lampiran D Regresi Linier

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=VHS DY DPR SIZE VL DAR GROWTH NBPS FP
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

		Notes
Output Created		17-DEC-2018 18:47:18
Comments		
Input	Data	D:\ DAMARA\skripsi\JADI 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=VHS DY DPR SIZE VL DAR GROWTH NBPS FP /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1] D:\DAMARA\skripsi\JADI 4.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VHS	59	-,35	,60	,1407	,18387
DY	59	,00	,07	,0258	,01534
DPR	59	,01	1,46	,4798	,29818
SIZE	59	12,37	30,35	20,8959	5,52596
VL	59	,02	,44	,1366	,10153
DAR	59	,07	,75	,3432	,17448
GROWTH	59	-,09	,80	,1069	,13597
NBPS	59	,00	8,87	,7339	1,80362
FP	59	,00	4,60	1,2349	1,42452
Valid N (listwise)	59				

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VHS
  /METHOD=ENTER DY DPR SIZE VL DAR GROWTH NBPS FP
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		17-DEC-2018 18:47:49
Comments		
Input	Data	D: \DAMARA\skripsi\JADI 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR
		SIG N
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		COLLIN TOL CHANGE ZPP
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT VHS
		/METHOD=ENTER DY DPR SIZE VL DAR
	GROWTH NBPS FP	
	/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)	
	/RESIDUALS DURBIN	
	HISTOGRAM(ZRESID)	
	NORMPROB(ZRESID).	
Resources	Processor Time	00:00:02,53
	Elapsed Time	00:00:02,52

Memory Required	7312 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	568 bytes

[DataSet1] D:\DAMARA\skripsi\JADI 4.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VHS	,1407	,18387	59
DY	,0258	,01534	59
DPR	,4798	,29818	59
SIZE	20,8959	5,52596	59
VL	,1366	,10153	59
DAR	,3432	,17448	59
GROWTH	,1069	,13597	59
NBPS	,7339	1,80362	59
FP	1,2349	1,42452	59

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: VHS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	,580 ^a	,336	,230	,16131	,336	3,169	8	50	,006	1,521

a. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

b. Dependent Variable: VHS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,660	8	,082	3,169	,006 ^b
	Residual	1,301	50	,026		
	Total	1,961	58			

a. Dependent Variable: VHS

b. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,463	,153		3,031	,004						
	DY	-1,423	1,645	-,119	-,865	,391	-,111	-,121	-,100	,705	1,418	
	DPR	,118	,089	,191	1,321	,193	,133	,184	,152	,632	1,583	
	SIZE	-,017	,005	-,499	-3,228	,002	-,416	-,415	-,372	,555	1,801	
	VL	-,603	,252	-,333	-2,391	,021	-,131	-,320	-,275	,683	1,463	
	DAR	,240	,140	,228	1,719	,092	,319	,236	,198	,755	1,324	
	GROWTH	,248	,181	,183	1,370	,177	-,050	,190	,158	,740	1,352	
	NBPS	,010	,014	,101	,739	,463	-,178	,104	,085	,710	1,408	
	FP	-,024	,016	-,187	-1,467	,149	-,006	-,203	-,169	,819	1,222	

a. Dependent Variable: VHS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	DY	DPR	SIZE	VL	DAR	GROWTH	NBPS	FP
1	1	6,088	1,000	,00	,00	,00	,00	,01	,00	,01	,00	,01
	2	,974	2,500	,00	,00	,01	,00	,00	,00	,03	,45	,06
	3	,666	3,024	,00	,00	,01	,00	,01	,00	,41	,17	,09

4	,475	3,580	,00	,08	,01	,00	,00	,00	,11	,02	,58
5	,304	4,474	,00	,07	,05	,01	,13	,22	,02	,03	,02
6	,263	4,814	,00	,14	,01	,01	,43	,08	,08	,03	,04
7	,131	6,829	,00	,17	,85	,00	,28	,00	,17	,01	,09
8	,087	8,359	,02	,44	,01	,14	,15	,44	,17	,22	,02
9	,013	21,778	,98	,10	,05	,83	,00	,25	,00	,08	,09

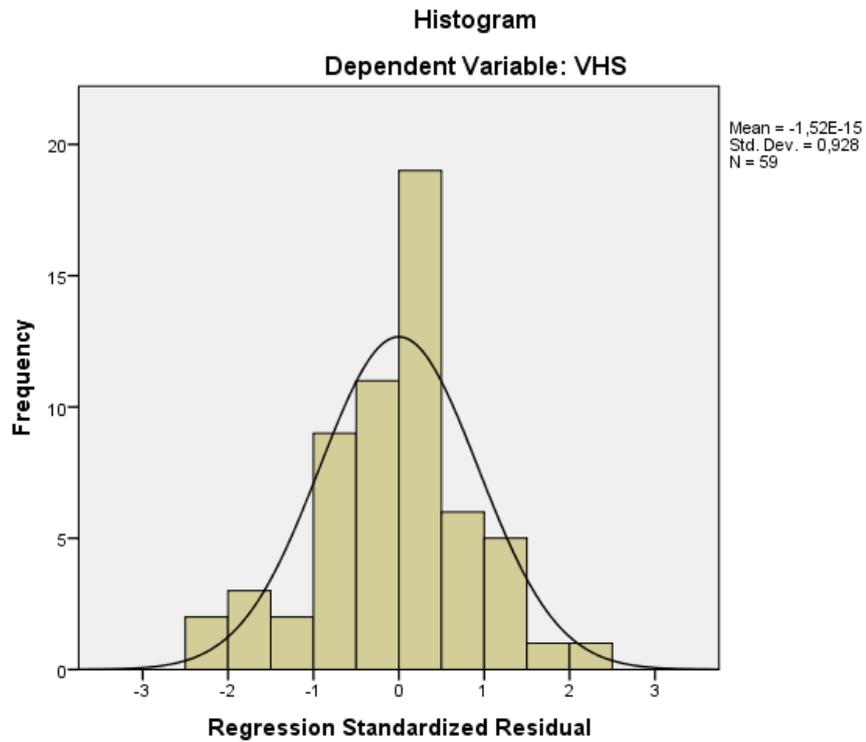
a. Dependent Variable: VHS

Residuals Statistics^a

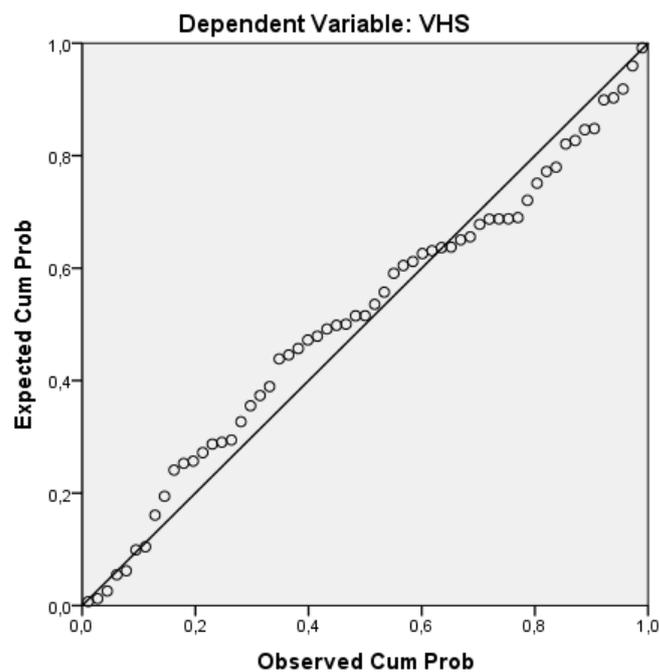
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,1150	,3298	,1407	,10665	59
Std. Predicted Value	-2,398	1,773	,000	1,000	59
Standard Error of Predicted Value	,028	,123	,060	,019	59
Adjusted Predicted Value	-,1356	,3314	,1436	,11052	59
Residual	-,39725	,38561	,00000	,14977	59
Std. Residual	-2,463	2,390	,000	,928	59
Stud. Residual	-2,650	2,583	-,007	1,019	59
Deleted Residual	-,49570	,45030	-,00291	,18399	59
Stud. Deleted Residual	-2,830	2,747	-,011	1,048	59
Mahal. Distance	,820	32,713	7,864	5,957	59
Cook's Distance	,000	,610	,029	,083	59
Centered Leverage Value	,014	,564	,136	,103	59

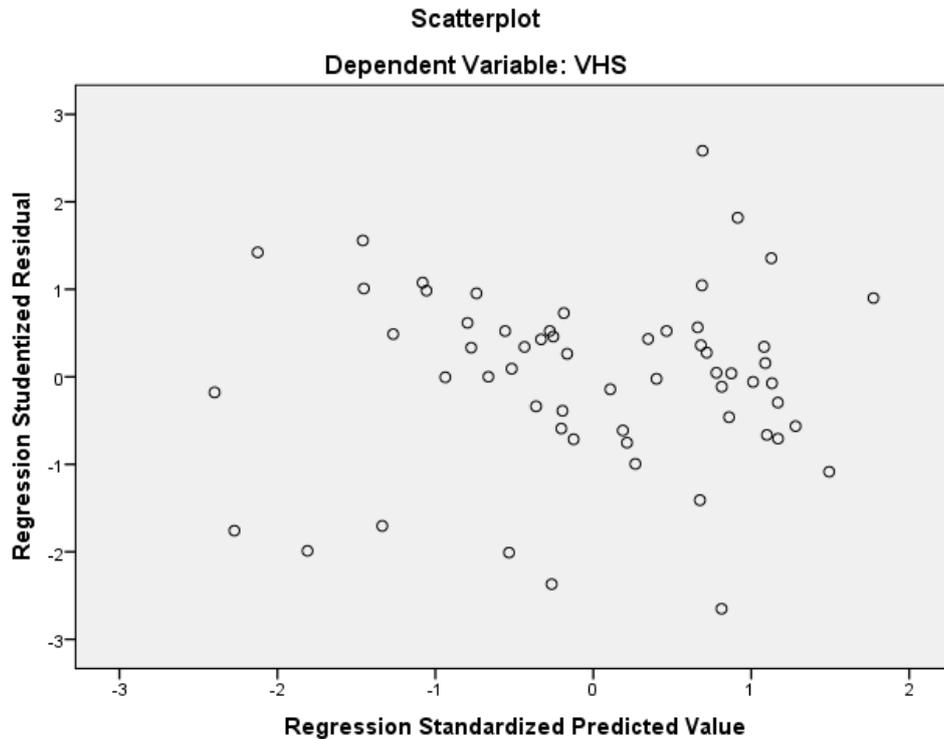
a. Dependent Variable: VHS

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes

Output Created		17-DEC-2018 18:52:17
Comments		
Input	Data	D:\ DAMARA\skripsi\JADI 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling		Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Cases Used	

Syntax		NPAR TESTS	
		/K-S(NORMAL)=RES_1	
		/MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a		196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] D:\DAMARA\skripsi\JADI 4.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14977408
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,728
Asymp. Sig. (2-tailed)		,664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

COMPUTE Abs_Res=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Abs_Res
  /METHOD=ENTER DY DPR SIZE VL DAR GROWTH NBPS FP.

```

Regression

Notes

Output Created		17-DEC-2018 18:53:03
Comments		
Input	Data	D:\ DAMARA\skripsi\JADI 4.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Abs_Res
Resources		/METHOD=ENTER DY DPR SIZE VL DAR GROWTH NBPS FP.
	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Memory Required	7296 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] D:DAMARA\skripsi\JADI 4.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	-,041	,10060

a. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,058	8	,007	,711	,680 ^b
	Residual	,506	50	,010		
	Total	,564	58			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), FP, VL, NBPS, DY, GROWTH, DAR, DPR, SIZE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,095		,187	,852
	DY	,343	1,026	,053	,334	,740
	DPR	,015	,056	,045	,266	,792
	SIZE	,004	,003	,230	1,281	,206
	VL	-,172	,157	-,177	-1,094	,279
	DAR	-,013	,087	-,024	-,153	,879
	GROWTH	,139	,113	,192	1,231	,224
	NBPS	-,003	,009	-,054	-,341	,734
	FP	,006	,010	,088	,595	,555

a. Dependent Variable: Abs_Res